

**PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL
MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA SEJAK
USIA DINI KELOMOK B DI RA AL-HIDAYAH UIN
WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

ANISA AGUSTINA

NIM : 1803106040

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisa Agustina

NIM : 1803106040

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT
DHUHA KELOMPOK B DI RA AL-HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Juni 2022

Pembuat Pernyataan



Anisa Agustina

1803106040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN
KEGURUAN

Jln.Prof.Dr.Hamka Ngaliyan Kampus II Semarang
Telp.(026)7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengembangan Nilai Agama dan Moral melalui
Pembiasaan Sholat Dhuha Sejak Usia Dini kelompok
B di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang**

Penulis : Anisa Agustina
NIM : 1803106040
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan sarjana dalam Ilmu Pendidikan
Islam.

Semarang, 28 juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

Sekretaris Sidang

Agus Khunaiifi, M.Pd
NIP. 197602262005011004

Penguji I

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag
NIP. 197506232005012001

Penguji II

Sofya Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001



Pembimbing

Agus Khunaiifi, M.Pd
NIP. 197602262005011004

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 20 Juni 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengembangan Nilai Agama dan Moral melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Sejak Usia Dini di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang**

Nama : Anisa Agustina

NIM : 1803106040

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Agus Khunaifi

NIP: 197602262005011004

ABSTRAK

Judul : PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA KELOMPOK B di RA AL-HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG

Nama : Anisa Agustina

NIM : 1803106040

Penanaman nilai agama dan moral sejak usia dini merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaanya, jika nilai ini telah tertanam dengan baik sejak usia dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan 1) Bagaimana pengembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang? 2) Bagaimana hasil pengembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang?

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan dengan jumlah 21 anak. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi, instrumen dokumentasi, dan instrumen wawancara.

Hasil dari penelitian pertama menunjukkan perkembangan tiga aspek utama yaitu nilai aqidah, ibadah, dan akhlak. Nilai aqidah yaitu mengajak anak untuk senantiasa beribadah sholat. Penanaman Ibadah melalui pembiasaan sholat dhuha anak dapat melafalkan bacaan sholat secara benar, khususnya bacaan sholat dhuha. Penanaman Akhlak terhadap sesama manusia yaitu penanaman ketertiban dalam antri wudhu dll. Yang kedua hasil yang dapat dicapai yaitu anak dapat berkerja sama dengan

temanya, anak menaati peraturan yang ada disekolah, anak saling mebantu temanya, anak dapat bersabar untuk antri dalam berwudhu, anak dapat membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk.

Kata Kunci : *Pengembangan Nilai Agama dan Moral, Sholat Dhuha*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	”
ث	ṯ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	”
ص	ṣ	ي	Y

ض	d		
---	---	--	--

Bacaan Madd :

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

au = اَوّ

ai = اَيّ

iy = اِيّ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah *rabbi'l'Alamiin*, segala puji bagi Allah SWT, atas segala nikmat yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beliaulah yang membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh umat manusia.

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Kelompok B di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

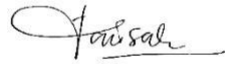
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, do'a dan kerjasama berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M.Ag., dan Sofa Muthahar, M.Ag., yang telah memberikan izin, arahan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Walidosen sekaligus Pembimbing Agus Khunaifi, M.Ag yang telah memberikan waktu, ilmu dan tenaga untuk terus membimbing dan mengarahkan tiada henti kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Staf Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
5. Bapak Suko Setio Raharjo dan Ibu Rahayu selaku orang tua penulis serta adik kandung penulis Anugrah Zakki Adriansah yang selalu memberikan dukungan berupa do'a, motivasi, dan dukungan secara keseluruhan.
6. Kepala Sekolah bapak Ulil Wafi, S.Pd dan Segenap Guru RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi.

7. Saka Bagas Aditya selaku tunangan penulis yang senantiasa mendukung, memberikan semangat dan mengarahkan segala aktivitas penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Teman dekat saya Izdihar Syifa Cahyani dan Nafisa Salsabila teman seperjuangan skripsi yang selalu memberi dukungan motivasi dan berdo'a untuk kelancaran dalam mengerjakan skripsi.
9. Zumrotul Ma'unah dan Anik Susilowati selaku kakak penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk kelancaran dalam skripsi penulis.
10. Keluarga Besar Koramil Sektor 6 yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk kelancaran dalam skripsi penulis.
11. Keluarga Besar PMII Rayon Abdurrahman Wahid dan Angkatan AKSARA 2018 yang telah memberikan banyak ilmu dan terus memotivasi serta selalu membantu penulis dari awal masuk kampus hingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Teman Angkatan PIAUD 2018 yang selalu mendukung dan berbagi ilmu dengan penulis.
13. Kakak dan Adik tingkat PIAUD yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk kelancaran dalam skripsi penulis.

Semarang, 22 Juni 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anisa Agustina', with a horizontal line underneath.

Anisa Agustina

1803106040

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
BAB II : PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA	
A. Kajian Teori	7
1. Pengembangan Nilai Agama dan Moral... 7	
2. Metode Pengembangan Nilai Agama dan Moral	23
3. Bentuk Pengembangan Nilai Agama.....	27
4. Indikator Pencapaian Nilai Agama dan Moral	28
5. Aspek-aspek Pengembangan.....	30
6. Pembiasaan Sholat Dhuha.....	31
B. Kajian Pustaka	44
C. Kerangka Berfikir	46
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50

C. Jenis dan Sumber Data.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Fokus Penelitian	56
F. Uji Keabsahan Data	56
G. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum.....	61
B. Deskripsi Data.....	72
C. Analisis Data Penelitian	87
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
C. Penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	159

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa emas (*golden age*), dalam istilah yang semakna disebut “Periode stimulasi yang dapat dilakukan oleh siapapun dan dimanapun, di sekolah, di rumah, di taman, di kolam renang, di puncak bukit, di dasar lembah” (Montesori), dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan fungsi otak melalui berbagai aktivitas yang dapat menstimulasi organ-organ penginderaan berupa kemampuan visual, auditori, sensori dan motorik yang tepat untuk menciptakan kematangan yang sesuai dengan perkembangannya. Jika stimulasi tidak diberikan atau stimulasi kurang tepat, masa kritis ini akan terlewatkan, maka akan kurang memberikan dampak yang optimal bagi perkembangan anak. Pada masa perkembangan anak usia dini menjadi hal yang sangat penting diperhatikan.¹

Penanaman nilai agama dan moral dilakukan melalui pembiasaan yang rutin yang dilakukan dan dicontohkan oleh guru. Pembiasaan merupakan cara yang dapat dilakukan

¹ Warni Djuwita. “Parenting Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dalam Bingkai Pendidikan Karakter dan Nilai Profetik Islam” (Mataram: Sanabil,2020)

dalam membentuk karakter pada anak salah satunya pembiasaan sholat dhuha. Adapun tujuan dari pembiasaan ini yaitu untuk menanamkan sesuatu baik berupa perkataan maupun perbuatan yang sebagaimana bertujuan untuk membuat anak terbiasa dalam melakukan hal-hal yang baru sehingga hal baru tersebut menjadi kebiasaan yang rutin dilakukan. Agar anak tidak lagi merasa terbebani dengan sebuah kewajiban. Seperti menjalankan kegiatan sholat dhuha berjamaah di sekolah RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang ini yang sudah menjadi pembiasaan dan apabila ditinggalkan akan merasa sukar. Membiasakan anak dalam menjalankan suatu hal yang positif merupakan tujuan dari adanya suatu pembiasaan.²

Penanaman nilai agama dan moral pada program PAUD merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaanya, jika nilai ini telah tertanam dengan baik sejak usia dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya.³

² Azizatul Mahbubah , Wawancara Guru Kelas 13 Juni 2022

³ Novia Safitri, Cahniyo Wijaya Kuswanto, Yosep aspat Alamsyah, “Metode Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini”, *Joernal of Early Childhood educarionI*. Vol.1 No.2 (Desember, 2019) 30.

Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini sangat penting dilakukan, agar dapat memiliki nilai-nilai moral dan agama yang baik, sehingga ketika anak memasuki jenjang selanjutnya maka sudah memiliki pengetahuan, pengalaman yang baik yang didapatkan ketika pra sekolah.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat dhuha pada kelompok B RA AL-Hidayah UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimana hasil pengembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat dhuha pada kelompok B RA Al- Hidayah UIN Walisong Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah salah satu acuan untuk menemukan seluruh jawaban terhadap rumusan masalah atau identifikasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk dapat memperoleh hasil yang baik maka diperlukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat dhuha pada kelompok B RA Al- Hidayah UIN Walisongo Semarang
2. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat dhuha pada kelompok B RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada 2 (dua) hal yang dapat dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti, dari penelitian ini peneliti menjadi mengetahui penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang
 - b. Bagi Program Studi Pendidikan, dari penelitian ini dapat mengetahui penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini yang diterapkan di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang sebagai suatu bekal untuk menerapkan pembelajaran ini di lembaga lain.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti , dari penelitian di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang, peneliti mempunyai gambaran apabila akan menerapkan pembelajaran RA Al-

Hidayah UIN Walisongo Semarang dengan menekankan penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini. Karena pembelajaran yang ada saat ini masih terbilang sedikit. Maka dengan adanya penelitian ini, peneliti *sekalin dayung dua pulau terlampui*, artinya sambil meneliti peneliti dapat menyerap bagaimana cara pembelajaran RA ini dilakukan untuk diterapkan di masa mendatang.

- b. Bagi Program Studi Pendidikan, dari penelitian ini mempunyai variasi pembelajaran RA dan berinisiatif untuk mensosialisasikan penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini secara luas di lembaga RA yang berada di Ngaliyan. Karena untuk membentuk peserta didik yang kuat menghadapi arus zaman yang semakin modern diperlukan penanaman nilai agama dan moral sejak dini dan supaya anak mudaf serta terbiasa mengenal Allah sebagai Tuhanya.
- c. Bagi RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang, dari penelitian yang dilakukan ini RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang menjadi semakin dikenal oleh lembaga RA lain dimana RA dapat bekerja sama meningkatkan potensi peserta didik melalui penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini.

BAB II

PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA

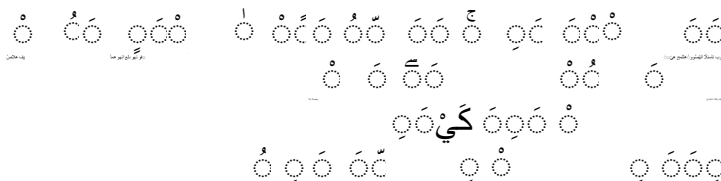
A. Kajian Teori

1. Pengembangan Nilai Agama dan Moral

a. Pengertian Nilai Agama dan Moral

Seiring dengan perkembangan sosial, anak-anak usia prasekolah juga mengalami perkembangan nilai agama dan moral. Nilai agama dan moral adalah dua hal yang saling berkaitan. Pada hakikatnya agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Sedangkan dalam bahasa Sansekerta, agama terdiri dari kata “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa agama merupakan sejenis peraturan yang dapat menghindarkan manusia dari kekacauan, sehingga dapat mewujudkan keteraturan dan ketertiban

dalam kehidupan.⁴ Sedangkan moral dalam bahasa Indonesia berarti akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib hati nurani yang membimbing tingkah laku batin dalam hidup.⁵ Firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 14 :



Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.

Perkembangan nilai agama dan moral dapat dikatakan perubahan psikis yang dialami oleh anak usia dini terkait dengan kemampuannya dalam memahami dan melakukan perilaku yang baik serta memahami dan menghindari perilaku yang buruk berdasarkan ajaran agama yang diyakini. Ada yang

⁴ Mutiara Sari Dewi, "Proses Pembiasaan dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini", Jurnal Program Studi PGRA, Vol.3 No.1 (Januari, 2017), 88.

⁵ Dadan Suryana, "Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak" (Jakarta : Kencana, 2016), 57

perlu ditekankan dalam mengenalkan nilai-nilai agama kepada anak usia dini, diantaranya: anak mulai ada minat atau ketertarikan, semua perilaku anak membentuk suatu pola perilaku, mengasah potensi di dalam diri, makhluk sosial dan hamba Allah. Supaya minat anak tumbuh subur dan terus berkembang, maka anak harus dilatih dengan cara yang menyenangkan, menunjukkan sikap kasih sayang dan penuh kesabaran dalam membimbing agar anak merasa nyaman sehingga tidak terpaksa dalam melakukan kegiatan.⁶

Ada dua teori yang mengungkapkan munculnya keagamaan pada anak usia dini, yaitu :

1. Rasa Ketergantungan

Manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki empat kebutuhan, yakni keinginan untuk perlindungan, keinginan akan pengalaman baru, keinginan untuk mendapatkan tanggapan dan keinginan untuk dikenal . Berdasarkan kenyataan dan kerjasama dari keempat keinginan itu, maka bayi sejak dilahirkan hidup dalam ketergantungan. Melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya

⁶ Muhammad Syaikhon, “ Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gersik”, Education an Human Developm, ent journal, Vol. 3 No. 1 (April 2018)

dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.

2. Instink Keagamaan

Bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa instink, diantaranya instink keagamaan. Belum terlihat tidak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya insting itu belum sempurna. Dengan demikian pendidikan agama perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Kedua teori tersebut dapat dijadikan sebagai pijakan bagi pendidik maupun orang tua bahwa sebaiknya perkembangan nilai agama dan moral hendaknya mulai diperkenalkan kepada anak sejak usia dini.⁷

Perkembangan agama pada anak usia 3-6 tahun termasuk ke tingkat dongeng, pada tingkatan ini anak menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya, kehidupan pada masa ini masih dipengaruhi kehidupan fantasi hingga dalam menghadapi agama pun anak masih

⁷ Siti Nurjanah, "Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA TERCAPAI)", Jurnal Paramurobi, Vol.1 No.1 (Juni, 2018) 46

menggunakan konsep fantasi yang diliput oleh dongeng yang kurang masuk akal.

Memahami konsep keagamaan pada anak berarti memahami sifat agama pada anak-anak. Sesuai dengan ciri yang mereka miliki, maka sifat keagamaan pada anak-anak tumbuh mengikuti pola *"ideans concept on authority"* maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh unsur dari luar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa-apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu hingga masalah agama.

Berdasarkan hal tersebut maka bentuk dan sifat agama pada diri anak dapat dibagi atas :

1. Orientasi Egosentris

Ciri yang pertama adalah orientasi egosentris. Anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak pada tahun pertama dalam pertumbuhannya akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya.

2. Kurang mendalam

Ciri kurang mendalam. Artinya bahwa pemahaman anak-anak terhadap ajaran agama

dapat saja mereka terima tanpa kritik. Dalam penelitian Machion tentang sejumlah konsep ke-Tuhanan pada diri anak 73% mereka menganggap tuhan itu bersifat seperti manusia.

3. Suka meniru

Ciri agama anak adalah suka meniru. Berdoa dan sholat misalnya mereka melaksanakan karena hasil melihat perbuatan di lingkungannya, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif. Sifat peniru ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak.

4. Rasa kagum

Ciri agama anak adalah rasa heran, mereka hanya kagum terhadap keindahan lahiriah saja. Hal ini merupakan langkah pertama dari pernyataan kebutuhan anak dan akan dorongan untuk mengenal (*new experience*).⁸

Dalam mempelajari perkembangan sikap moral peserta didik usia sekolah, Piaget

⁸ Fatrica Syafri, "Memahami Perkembangan Psikologi Keagamaan Anak Usia Dini", Al-Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol.2 No.1 (Juli, 2018) 244-246

mengemukakan tiga tahap perkembangan moral sesuai dengan kajian pada aturan dalam permainan anak. Piaget membagi perkembangan menjadi 3 fase yaitu :

1. Fase absolut, anak menghayati peraturan sebagai suatu hal yang dapat diubah, karena berasal dari otoritas yang dihormatinya. Disini peraturan sebagai moral adalah objek eksternal yang tidak dapat diubah.
2. Fase realitas, anak menyesuaikan diri untuk menghindari penolakan orang lain. Peraturan dianggap dapat diubah, karena berasal dari perumusan bersama. Mereka menyetujui perubahan yang jujur dan disetujui bersama, serta merasa bertanggung jawab menaatinya.
3. Fase subjektif, anak memperhatikan motif atau kesengajaan dalam penilaian perilaku. Perkembangan moral dipengaruhi upaya meningkatkan interaksi dengan sesama dan berkontak dengan pandangan lain. Dengan interaksi yang bertambah luas anak makin mampu memahami pandangan orang lain dan

berbagai aturan untuk kehidupan bermoral dalam kebersamaan.⁹

Berdasarkan hasil penelitian terhadap anak usia 4-12 tahun, Piaget menyatakan bahwa perkembangan moral anak-anak dibawah usia 7 tahun berada pada tahap *heteronomous morality*. Pada tahap ini, anak-anak membayangkan keadilan dan aturan-aturan lainnya sebagai sifat-sifat dunia yang tidak boleh berubah, yang lepas dari kendali manusia. Misalnya, pada tahap ini anak-anak akan mengatakan bahwa memecahkan dua gelas secara tidak disengaja lebih buruk daripada memecahkan satu gelas dengan sengaja ketika mencoba mencuri kue.

Piaget berpendapat *heteronomous* dihasilkan dua faktor. Faktor pertama adalah struktur kognitif anak. Pada tahapan ini, pemikiran anak masih bersifat egosentris. Oleh sebab itu, anak-anak tidak dapat secara spontan melakukan suatu perbuatan dengan prespektif orang lain. Sifat egosentris mendorong anak-anak untuk menojolkan pemikiran-pemikiran dengan keinginan sendiri diatas segalanya.

⁹Laila maharani, “Perkembangan Moral Pada Anak”, Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal), Vol. 01 No. 2 (Oktober, 2014) 94-95

Egosentrisme anak ini kemudian berasosiasi dengan berbagai peraturan dengan kekuasaan yang mengarahkan perilaku dan pemikiran moral *heteronomous* serta dengan berbagai bentuk realisme moral. Hal inilah yang menyebabkan anak-anak lebih berkepentingan dengan hasil perilaku daripada niat melakukan perilaku tersebut.

Faktor kedua yang berkontribusi terhadap pemikiran *heteronomous* moral adalah hubungan sosial kekeluargaan dengan orang dewasa. Secara natural otoritas dalam hubungan antara anak-anak dan orang dewasa adalah kekuasaan dari atas ke bawah. Hubungan keluarga yang lemah pada anak usia dini berkaitan dengan egosentris anak menghidupkan orientasi moral *heteronomous* pada anak.

Piaget juga mengemukakan perkembangan moral anak dapat dipahami bahwa perkembangan moral anak terkait dengan perkembangan kognitif anak. Tahap perkembangan kognitif anak yang berada pada tahap praoperasional konkret memengaruhi cara berfikir anak terhadap nilai-nilai moral. Anak memandang baik dan buruknya suatu perbuatan dikaitkan dengan akibat perbuatan tersebut, belum

dikaitkan dengan niat pelakunya. Perbuatan salah yang dilakukan dengan tidak sengaja, tetapi mengakibatkan kerugian yang lebih besar dipandang lebih buruk daripada perbuatan salah yang dilakukan dengan sengaja, tetapi dengan kerugian yang lebih kecil. Anak-anak usia pra sekolah atau pelajar sekolah dasar (4-7 tahun) menurut Kohlberg berada di tingkat perkembangan moral yang pertama, yaitu tingkat pra-konvensional (*preconventional*). Ini adalah level terbawah dari perkembangan moral dalam teori Kohlberg. Pada level ini anak tidak menunjukkan internalisasi nilai-nilai moral.¹⁰ Tahap pra-konvensional meliputi dua tahapan, yaitu tahap pertama (kepatuhan dan hukuman) dan tahap kedua (tujuan individu dan pertukaran). Pada tahap kepatuhan dan hukuman, penalaran moral anak didasarkan atas hukuman dan ketaatan individu karena orang lain menuntut mereka untuk taat, dengan kata lain mereka berusaha untuk menaati aturan untuk menghindari hukuman. Sementara pada tahap tujuan individu dan pertukaran, penalaran moral anak-anak didasarkan

¹⁰Masganti Sit. “*Kompetensi Moral Anak Usia Dini Teori dan Praktik*” (Depok : Rajawali Pres, 2019) 18-20

atas imbalan dan kepentingan sendiri. Anak akan taat apabila mereka mengaggap ketaatan adalah hal yang benar dan hal yang membawa mereka pada imbalan, dengan kata lain mereka menaati aturan ketika mereka merasa itu adalah hal terbaik.¹¹

b. Jenis-jenis Nilai Agama dan Moral

Sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang lebih luas, pembelajaran dari orang tua akan diserap dengan baik. Jika tua juga menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung nilai-nilai tersebut. Berikut ini adalah jenis-jenis nilai agama dan moral pada anak usia dini.

1. Aqidah

Akidah dalam Islam juga merupakan ajaran tentang keimanan, yang menyangkut iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitabullah, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadar dan apa-apa yang telah disebutkan dalam al-Quran dan sunnah. Akidah (tauhid) itu adalah menyatakan keesaan sesuatu dan memiliki pengetahuan yang sempurna

¹¹ Tsali Tsatul Mukarromah, ruli Hafidah, Novita Eka Nurjanah, “Kultur Pengasuh Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini”, Jurnal Obsesi, Vol.5, No.1 (Juni, 2020) 396

tentang keesaan-Nya. Karena tuhan itu esa, tanpa ada sekutu dalam zat dan sifat-sifat-Nya, tanpa ada yang menyamai, tanpa ada sekutu dalam tindakan-tindakan-Nya, dan karena para ahli tauhid (muwahiddun) telah mengakui bahwa Dia demikian, pengetahuan mereka tentang keesaan disebut tauhid (pengesaan).

Aqidah sejatinya penyerahan diri sejatinya adalah keyakinan yang dipelihara baik-baik, diasah dan diasuh, dijadikan tujuan hidup.

2. Ibadah

Ibadah dapat diartikan mengabdikan diri pada Allah swt. Jika Allah SWT dengan kuasanya berkenan memberikan hidayah pada hambanya, maka sebagai makhluk yang mengikuti fitrah penghambaan pada Allah swt, ia akan benar-benar mengerjakan amal-ibadahnya, segala amal shalehnya, sehingga seluruh shalatnya, hidupnya, matinya bahkan jiwa tunduknya yang saat ini memenuhi jasadnya, semuanya bermuara pada

satu keyakinan tidak ada yang lain kecuali hanya karena Allah SWT.¹²

3. Akhlak

Akhlak secara etimologis (lughatan) akhlak (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata khuluqa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata khaliq (Pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalaq (penciptaan).¹³ Adapun beberapa bentuk akhlaq :

a. Kejujuran

Kejujuran adalah suatu kemampuan untuk mengakui perasaan atau pemikiran atau juga tindakan seseorang pada orang lain. Kejujuran menjadi penting karena dengan mengakui apa yang ia pikirkan, ia rasakan, dan ia lakukan sebagaimana adanya, seseorang dapat terhindar dari rasa bersalah

¹² A.R Idham Khalid, “Akar-akar Dakwah Islamiah (Akidah, Ibadah, dan Syariah)”, Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol.8 No.1 2017. Hlm 75-76

¹³ Primayanti Nur Khasanah, “Penanaman Nilai AKhlak Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha (SDDISDIT Harapan Bunda Purwokerto)”, (Purwokerto : SDDISDIT Harapan, 2019) hlm 11

yang timbul akibat kebohongan yang ia lakukan.

b. Disiplin

Disiplin dimengerti sebagai cara untuk membentuk anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan disiplin, anak dapat memperoleh batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Bahkan dijelaskan bahwa disiplin dapat memenuhi kebutuhan anak dalam banyak hal karena dengan disiplin, anak dapat berpikir dan menentukan sendiri tingkah laku sosialnya sesuai dengan lingkungan sosialnya.¹⁴

c. Empati

¹⁴Zakiyatun Imammah, "PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN KELUARGA PERKOTAAN (Studi Kasus Anak Usia Dini di RW 03 Kelurahan Randusari Kota Semarang)" (Semarang : Eprints Walisongo, 2019) hlm 46

Yaitu memahami perasaan orang lain dan peduli kepada orang lain seperti menolong dan membantu teman, serta ikut merasakan kesedihan yang teman alami. Empati merupakan bagian inti dari perasaan moral yang akan membantu anak untuk paham terhadap perasaan orang lain. Anak yang memiliki empati akan memiliki kepekaan terhadap orang lain dan mencegah anak dari perilaku menyakiti orang lain.

d. Hati Nurani

Yaitu kemampuan untuk memilih perilaku yang baik dan benar sesuai dengan aturan daripada memilih jalan yang menyimpang, merasa bersalah ketika tindakannya tidak sesuai aturan. Anak yang memiliki hati nurani akan terhindar dari pengaruh yang buruk dan terhindar dari perilaku yang menyimpang. Hati nurani menjadi dasar dari kejujuranintegritas, dan tanggung jawab.

e. Kontrol Diri

Yaitu potensi anak untuk mengendalikan diri sendiri, sehingga berperilaku dengan baik, seperti bersabar saat diperlakukan tidak baik oleh orang lain dan tidak mudah terpengaruh oleh perilaku teman. Kontrol diri akan membantu anak untuk berpikir sebelum melakukan tindakan. Anak yang memiliki kontrol diri akan memiliki kemandirian untuk mengendalikan diri sendiri.

f. Rasa Hormat

Yaitu menghargai diri sendiri maupun orang lain seperti tidak mudah putus asa saat gagal serta menghargai hasil karya teman. Anak yang memiliki rasa hormat akan memiliki sikap terpuji dan menunjukkan sikap hormat pada orang lain. Rasa hormat akan memberikan arah bagi anak untuk memperhatikan Kecerdasan Moral perasaan orang lain dan berperilaku baik sebagaimana anak ingin diperlakukan oleh orang lain.

g. Toleransi

Yaitu menghormati dan menghargai orang lain walaupun memiliki perbedaan seperti tidak membedakan teman saat bermain. Anak yang memiliki toleransi akan menghargai perbedaan orang lain, sehingga anak tetap berperilaku baik pada orang lain meskipun memiliki perbedaan.¹⁵

2. Metode Pengembangan Nilai Agama dan Moral

Adanya materi (bahan pembelajaran) senantiasa didampingi oleh adanya metode (cara), sebab berkembang dan pindahnya materi dari satu ke orang lain, dari guru ke murid atau dari pendidik si terdidik (anak didik) adalah dengan metode. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang tertentu atau dengan lain perkataan, metodik adalah ilmu tentang jalan yang dilakukan untuk mengajar kepada anak-anak, agar dapat mencapai tujuan belajar dan mengajar.¹⁶ Sebagai

¹⁵ Falakhul Auliya, Yuliya Kurniawati Sugiyo Pranoto, Ali Sunarso, “*Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*” (Pekalongan : Penerbit NEM-Anggota IKAPI, 2020) 30-31

¹⁶ Muhajir. “*Materi dan Metode Pendidikan Anak Dalam Al-Qur’an*” (Banten : FTK Banten Press, 2015) 99-102

cara untuk mencapai suatu tujuan tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan, oleh karena itu dalam pemilihan metode yang akan digunakan dalam program kegiatan anak, pendidik harus memiliki alasan yang kuat dan faktor-faktor pendukung untuk menggunakan metode tersebut. Adapun metode-metode yang dapat digunakan dalam penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini ialah :

1) Metode Bermain

Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Karena dunia anak adalah bermain, bermain sendiri merupakan cara alamiah untuk menemukan lingkungan orang lain dan dirinya sendiri. Pada dasarnya , bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Dalam bermain banyak sekali mengandung nilai agama dan moral diantaranya mau mengalah, kerja sama, tolong menolong, budaya antri dan menghormati teman.

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu

dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.

3) Metode cerita

Metode bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya Tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan.

4) Metode Karya Wisata

Penerapan metode karya wisata sangat baik digunakan untuk menanamkan jiwa keagamaan pada anak, karena dengan karya wisata anak didik akan mengetahui dan melihat secara langsung banyaknya dan indahnya ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, selain itu pengalaman langsung dapat membuat setiap anak didik lebih tertarik kepada pelajaran yang disajikan sehingga anak didik lebih ingin mendalami ikhwal yang diminati dengan mencari informasi dari buku-buku sumber lainya serta menumbuhkan rasa cinta kepada alam sekitar sebagai ciptaan Tuhan.

Metode karya wisata berfungsi pula memberikan hiburan kepada anak didik dan rekreatif.

5) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga pendidik lain yang mencerminkan akhlak terpuji maupun tidak secara langsung melalui sejumlah ilustrasi kisah-kisah keteladanan.

6) Metode Demonstrasi

Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok pembahasan atau materi yang sedang disajikan.

7) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan pendidik mengajukan pertanyaan dan murid menjawab, atau bisa juga suatu metode di dalam pendidikan di mana pendidik

bertanya sedang murid menjawab bahan atau materi yang ingin di perolehnya.¹⁷

3. Bentuk Pengembangan Nilai Agama dan Moral di RA

Salah satu upaya penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini, tentu saja perlu menggunakan strategi yang tepat, sehingga pengembangan tersebut dapat berjalan dengan efektif. Untuk itu ada tiga strategi yang bisa dikembangkan dan dilakukan oleh guru di kelas :

1. Melalui kegiatan rutinitas

Kegiatan rutinitas adalah kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan secara terus menerus namun terprogram dengan pasti. Kegiatan ini biasanya tidak terdokumentasi dalam perencanaan pembelajaran. Kegiatan rutinitas ini meliputi : mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum makan dan sesudah makan.

2. Melalui Kegiatan Terintegrasi

Kegiatan terintegrasi adalah kegiatan pengembangan materi nilai-nilai agama dan moral yang disisipkan melalui pengembangan kemampuan

¹⁷Mukhamad Murdionio. Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini, Jurnal UNY : 2020) Hlm 7-9

dasar lainnya seperti pengembangan bahasa, kognitif , fisik motorik, sosial emosional. Program ini dimasukkan ke dalam Rencana Kegiatan harian (RKH) secara terprogram dan diintegrasikan dengan pengembangan kemampuan dasar lainnya. Salah satu contoh ketika menyampaikan tema misalnya “Diriku” sub tema “Bagian Tubuhku”, disamping mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, fisik, juga nilai-nilai agama seperti bagian-bagian alat indera ciptaan tuhan kaitanya dengan bagaimana anak harus bersyukur terhadap fungsi-fungsinya yang bisa diperoleh, kemudian di situ dikembangkan nilai-nilai moralnya dimana anak mampu menjaga dan merawat semua panca indera yang diberikan oleh tuhn kepada kita.

3. Melalui Kegiatan Khusus

Kegiatan khusus ini lebih menerbitkan kepada pengembangan nilai-nilai agama yang pelaksanaanya secara khusus dan tidak dimasukan dengan pengembangan kemampuan dsar lainnya. Pengembangan secara khusus dan fasilitasnya yang memadai disesuaikan dengan kebutuhan dan waktu yang tersedia, seperti tempat-tempat praktek ibadah

dalam agama Islam meliputi : praktek wudlu, praktek sholat, manasik haji, belajar membaca Al- qur'an, hafalan surat-surat pendek.¹⁸

4. Indikator Pencapaian Nilai Agama dan Moral

Program pembelajaran agama dan akhlak mulia pada PAUD dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual peserta didik melalui contoh pengamatan dari pendidik agar menjadi kebiasaan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah.

Tabel 1

Indikator Perkembangan Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini

Ruang Lingkup	Tingkat Pencapaian Perkembangan Usia 5-6 Tahun	Indikator
Nilai Agama dan Moral	Membiasakan diri beribadah	1. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
	Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb.	1. Berbicara dengan sopan

¹⁸Zurqoni, Musarofah. "Penguatan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini", Jurnal Syamil Vol. 6 No.1 2018. Hlm 76-78

		2. Menghormati guru dan orang yang lebih tua 3. Mau terbiasa menunggu antrian
	Membedakan perilaku baik dan buruk	1. Menunjukkan perbuatan-perbuatan yang benar

5. Aspek-aspek perkembangan Nilai agama dan Moral

Berkaitan dengan pendidikan Islam, pembinaan kepribadian yang nerujuk pada ajaran Islam dengan contoh paling sempurna diantara semua manusia adalah pribadi Muhammad SAW, karena Allah SWT menegaskan bahwa Rasulullah SAW memiliki *uswatun hasanah* (tauladan yang baik) bagi umat manusia. Dengan model tersebut, secara otomatis pendidikan Islam dalam kaitanya dengan pembinaan kepribadian adalah berkaitan dengan akhlak bidang akidah akhlak ibadah.

Akidah berarti penyerahan diri sejatinya hanya kepada Allah swt semata yang juga bermakna aslama. Hamka menerjemahkannya lebih sederhana, yaitu tauhid,

yaitu keyakinan yang dipelihara baik-baik, diasah dan diasuh dijadikan tujuan hidup.

Ibadah berarti mengabdikan diri pada Allah swt. Jika Allah swt dengan kuasanya berkenan memberikan hidayah pada hambanya, maka sebagai makhluk yang mengikuti fitrah penghambaan pada Allah swt, ia akan benar-benar mengerjakan amal-ibadahnya, segala amal shalehnya, sehingga seluruh shalatnya, hidupnya, matinya bahkan jiwa tunduknya yang saat ini memenuhi jasadnya, semuanya bermuara pada satu keyakinan tidak ada yang lain kecuali hanya karena Allah swt.

Akhlak berarti menerangkan tentang sifat yang melekat pada diri seseorang, dengannya penilai terhadap jiwa seseorang itu muncul, apakah ia di nilai baik, atau buruk, atau menjelaskan berbagai perangai dan kelakuannya.¹⁹

6. Pembiasaan Sholat Dhuha

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan ini merupakan suatu kegiatan yang yang akan terbiasa dilakukan anak-anak setiap hari

¹⁹Irwan Haryanto Siral. *Wawasan Pendidikan Islam Mengenai Akidah Ibadah dan Akhlak*, jurnal Idrak, Vol.2 No.1, Desember, 2019

dalam kehidupan nyata. Berharap anak terbiasa melakukan segala sesuatu, melakukan ibadah, terbiasa mengikuti aturan dan dapat hidup bersih, mulai belajar membedakan benar dan salah, menyapa dan memberi salam bila bertemu dengan orang dan terbiasa berperilaku terpuji.

Pendidikan anak usia dini berdasarkan pemiliran Ki Hajar Dewantara di dasarkan pada pola pengasuhan yang berasal dari kata “asuh’ artinya pemimpin, pengelolaan, pembimbingan. Maka pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin atau mengelola. Dalam hal ini mengasuh anak maksudnya adalah memelihara dan mendidiknya dengan penuh pengertian. Ki Hajar Dewantara membagi pendidikan di Indonesia menjadi tiga bagian yaitu : informal yaitu dalm keluarga, formal yaitu dalam sekolah, dan nonformal yaitu dalam masyarakat.

Pembelajaran pada anak dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, dari sejak zaman nenek moyang sampai sekarang masih tetap diterapkan pada anak. Contohnya yaitu pembiasaan mengucapkan salam kepada orang yang lebih tua,

berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengucapkan terimakasih kepada orang yang telah membantu dan sebagainya. Melakukan pengenalan dan pengalaman prinsip norma agama dengan memberikan bimbingan dan praktik keagamaan. Tujuannya yaitu membentuk sikap dan kesadaran akan pentingnya kegiatan keagamaan bagi keluarga. Pada kelompok bermain pengenalan yang paling tepat adalah di “Area agama atau Sentra Imtaq” dengan sarana tempat ibadah berbentuk mini dan gambar-gambar yang bernafaskan agama, manfaatnya adalah menanamkan nilai agama dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b. Aspek Penilaian Pembelajaran Usia Dini

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa penilaian menyangkut seluruh aspek perkembangan anak. Aspek-aspek tersebut antara lain :

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif berhubungan dengan perkembangan daya pikir atau nalar anak. Hal ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam berfikir kritis, kemampuan anak dalam memecahkan

masalah dan kemampuan anak dalam menganalisis dan mengolah berbagai fenomena yang ada.

Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk bermain dan bekerja dalam menghasilkan suatu karya, serta untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan kognitif lainnya. Selama bermain anak menerima pengalaman baru, memanipulasi bahan dan alat, berinteraksi dengan orang lain dan mulai merasakan dunia mereka. Bermain menyediakan aturan untuk anak mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, orang lain dan lingkungan. Bermain adalah awalan dari semua fungsi kognitif selanjutnya, oleh karenanya bermain sangat diperlukan dalam kehidupan anak-anak.

Belajar dan pemecahan masalah berkaitan dengan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam

konteks yang baru. Ciri tahapan ini berupa kemampuan anak pada penggunaan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari seperti mengetahui sifat-sifat air.

Melalui bermain anak dapat belajar menerima. Berekspresi dan mengatasi masalah dengan cara yang positif. Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan untuk mengembangkan pola perilaku yang memuaskan dalam hidup. Bermain memberikan jalan bagi perkembangan sosial anak ketika berbagi dengan anak lain. Bermain adalah sarana yang paling utama bagi pengembangan kemampuan bersosialisasi dan memperluas empati terhadap orang lain serta mengurangi sikap egosentrisme. Bermain dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa sosialisasi anak. Melalui bermain anak dapat belajar perilaku prososial seperti menunggu giliran, kerja sama, saling membantu dan berbagi.

Kesadaran diri ditunjukkan dengan memperlihatkan kemampuan diri, mengenal

perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain. Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain berkaitan dengan kemampuan mengetahui hak-haknya, menaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan bersama.

2) Aspek Fisik Motorik

Aspek fisik motorik berhubungan dengan kemampuan anak menggunakan organ gerakanya. Hal ini menyangkut motorik kasar, motorik halus dan koordinasi di antara berbagai organ tubuh dalam melakukan suatu gerakan. Kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktifitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.

Motorik kasar meliputi kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, aktifitas berpindah tempat (locomotor) seperti berjalan, berlari, melompat

dan meloncat. Aktivitas tidak berpindah tempat non-locomotor) seperti memutar pinggang, membentangkan tangan, memutar badan dan dapat mengikuti instruksi senam.²⁰

c. Pengertian Sholat Dhuha

Sholat Dhuha adalah salah satu bentuk dari begitu banyaknya sholat sunnah yang Allah ajarkan kepada para hambanya melalui nabi Muhammad. Sholat dhuha memiliki keunikan tersendiri dari sholat sunnah lainnya. Salah satu buktinya ialah waktu pelaksanaannya sholat dhuha yang hanya bisa dikerjakan setelah terbitnya matahari dan berakhir sebelum masuknya waktu dhuhur.

Sholat dhuha ini seperti sholat sunnah lainnya yang memiliki keunggulan luar biasa untuk siapapun yang mau mengerjakannya. Eksistensi sholat duha semakin naik, ketika orang-orang menyebut dengan sholat dhuha Allah akan menambah rizki hambaNya. Allah tidak akan perhitungkan saat memberikan keberkahan untuk setiap hamba yang dikehendakiNya.

²⁰Didi Nur Jamaludin, *Pembelajaran Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, (Kudus : PIAUD STAIN, 2018) hlm 13-14

Permulaan waktu dhuha adalah ketika matahari sudah naik, yaitu kira-kira sepenggalah dan berakhir hingga waktu matahari tergelincir, tetapi disunahkan untuk mengakhirinya hingga matahari agak tinggi dan panas agak terik. Jumlah rakaat paling sedikit dalam sholat dhuha adalah dua rakaat dan maksimal yang pernah dikerjakan Rasulullah adalah delapan rakaat, tetapi menurut riwayat lain adalah dua belas rakaat. Bahkan sebagian ulama berpendapat bahwa dalam rakaat sholat dhuha tidak terbatas. Adapun keutamaan sholat dhuha adalah bahwa Allah akan mencukupi segala kebutuhan manusia yang melaksanakan sholat ini.

Ada hal lain yang harus diterapkan dalam hati untuk menjalankan semua perintahNya, termasuk sholat dhuha. Nilai tersebut tidak lain, tidak bukan niat mendekatkan diri kepada Allah. Jika nilai tersebut sudah tertanam di hati. Maka seseorang akan menikmati sholat dhuha ini.

Sholat adalah cara ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah, diawali dengan takbiratul ihrom, dan diakhiri dengan salam. Sholat terdapat dua macam, yaitu : sholat wajib dan sholat sunnah. Sholat

wajib terdiri dari 5 waktu, seperti yang kita lakukan setiap hari. Ibadah spiritual diperintahkan kepada setiap umat Islam sejak pulangnya Rosullallah dari peristiwa Isro' Mi'raj.

Sholat memiliki keutamaan yang sangat besar untuk siapapun yang mau melaksanakannya. Berbagai penelitian membuktikan bahwa sholat mampu menjadi obat untuk mereka yang tidak ingin sakit, dengan sholat aliran darah menjadi lancar, dan banyak hal lain yang bisa kita dapat dari menjalankan ibadah ini. Sholat merupakan sumber kebahagiaan jiwa dan menjadi sumber ketenangan ketika dilakukan dengan benar dan ikhlas, akan membuat hati bahagia, jiwa damai, dan menghilangkan kegelisahan hidup.²¹ Sholat berupa kegiatan berdiri, ruku, sujud, dan duduk.

Dari hal yang sangat sederhana, ada sesuatu yang ingin Allah berikan kepada kita yaitu, seseorang mendapat penjelasan bahwa ibadah ini bukan hanya berbicara masalah hubungan hamba dengan tuhanNya. Tetapi, menjadi bukti cintanya Allah SWT

²¹Dedi Saputra, "*Makna Setiap Gerakan Sholat (Panduan Agar Sholat Khusuk)*" (Bekasi: Dedi Saputra 2019) hlm 27

kepada hambanya adalah manfaat pada setiap ibadah yang dilaksanakan seseorang hamba.

Allah memperjelas rasa cinta kepada hambaNya dengan sholat-sholat sunnah lainnya. Sholat sunnah ialah sholat yang dikerjakan di luar waktu sholat wajib. Ada banyak sholat sunnah yang bisa dilaksanakan. Salah satunya ialah sholat dhuha. Sholat sunnah memiliki manfaat sama besarnya dengan sholat wajib, manfaat sholat dhuha diataranya :

- 1) Terampuni dosa-dosanya oleh Allah Allah maha pengampun, hanya dia yang mampu mengampuni kesalahan terhadap hambaNya walapaun kesalahan tersebut tidak bisa terhitung lagi. Manusia tidak memiliki tempat kembali selain kepadanya. Jadi, sudah sewajarnya manusia meminta ampun atas dosa yang sadar ataupun tidak sadar dilakukan setiap hari.

Banyak sekali cara untuk memohon ampun, salah satu yang bisa

dilakukan adalah dengan sholat dhuha. Maka bahagialah untuk manusia yang senantiasa melaksanakan sholat dhuha tersebut.

“Barang siapa yang mengerjakan sholat dhuha niscaya akan diampuni dosa-dosanya walaupun sebanyak buih dilautan”. (HR. Turmudzi)

2) Termasuk Orang yang Bertaubat

Bertaubat berarti kembali kepada Allah. Orang yang bertaubat dengan sungguh-sungguh berarti dia kembali bersih tanpa sedikitpun dosa. Begitupun dengan mereka yang dengan ikhlas dan khusus menjalankan sholat dhuha . Insyaallah, kita semua termasuk dalam golongan orang yang selalu bertaubat kepada Allah.

“Tidaklah seseorang selalu mengerjakan sholat dhuha kecuali ia telah tergolong sebagai orang yang bertaubat.” (HR.Hakim)

- 3) Termasuk Orang yang Taat Kepada Allah
“Barangsiapa yang sholat dhuha 2 rakaat, maka dia tidak ditulis sebagai orang yang lali. Barangsiapa yang mengerjakannya sebanyak 4 rakaat, maka dia diselamatkan dari hari itu. Barangsiapa mengerjakannya 8 rakaat, maka Allah tulis dia sebagai orang yang taat, dan barang siapa yang mengerjakannya dua belas rakaat maka allah akan membangun sebuah runah disurga untuknya” (HR. At-Tabrani)

Allah memberiperintah kepada manusia untuk sholat dhuha dan Allah memberikan kebaikan yang tiada terkira. Allah sangat menyayangi hambaNya, dan Allah memberi karunia tanpa perhitungan. Seorang manusia yang melakukan satu hal

baik akan mendapat balasan dari Allah SWT dengan 10 kebaikan

4) Tercukupi Rizkinya

Manfaat lain yang akan diperoleh saat seseorang istiqomah menjalankan sholat dhuha adalah terpenuhi rizki. Tidak bisa dipungkiri bahwa materi adalah bagian yang cukup penting untuk kehidupan manusia. Inilah yang sering membuat manusia terlena. Tetapi, sejati bagi seseorang yang beriman kepada Allah, rizki adalah hal kecil.

Allah memiliki semua yang ada di jagat raya ini. Apapun yang dibutuhkan oleh manusia telah tersedia oleh Allah. Tinggal bagaimana cara kita untuk meminta kepada Allah. Dengan melaksanakan sholat dhuha Allah mempermudah manusia untuk memperoleh rizki. Allah adalah zat yang maha menepati janji sehingga manusia tidak perlu khawatir. Tugas terpenting

untuk manusia adalah berusaha focus untuk membangun hubungan baik dengan Allah.

“Wahai anak adam, janganlah engkau merasa lemah dari 4 rakaat dalam mengawali harimu, niscaya aku (allah) akan mencukupi di akhir harimu.” (HR. Abu Darda)

5) Berarti Mengeluarkan Sedekah

Sedekah adalah kegiatan yang juga termasuk dalam hal yang bisa membantu kita untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sedekah memiliki keuntungan yang luar biasa untuk kebaikan orang yang melakukannya. Variasi dari sedekah ada banyak, sebut saja dengan tersenyum, kemudia menyingkirkan benda di tengah jalan, dan sholat dhuha.²²

B. Kajian Pustaka

²²Windasarilajawa. “Implementasi Sholat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual”(Ambon : Repositoy IAIN Ambon) 2021. Hlm 21-23

Dalam penulisan Proposal skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, penelitian juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan sebelumnya sudah ada untuk memperoleh landasan teori ilmiah. .

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ernavita, Mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019 dengan judul “*Implementasi Pembiasaan Disiplin Sholat Dhuha pada Anak Usia Dini*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses Implementasi pembiasaan disiplin sholat dhuha pada anak usia dini.²³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Windasarilajawa, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2017 dengan judul “*Implementasi Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

²³Ernavita, “*Implementasi Pembiasaan disiplin Sholat Dhuha pada Anak Usia Dini*”, *UIn Sunan Kalijaga*, 2019

bagaimana dampak dari implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

24

3. Penelitian yang dilakukan oleh Primayanti Nur Khasanah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam 2014 dengan judul “*Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral pada Sentra Ibadah di Pendidikan Anak Usia Dini*”. Tujuan penelitian ini untuk menggali informasi tentang berbagai hal yang dilakukan didalam proses pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada sentra ibadah di jenjang anak usia dini.²⁵

C. Kerangka Berfikir

Dalam UU No. 22 Tahun 2003 tentang Pendidikan dikemukakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

²⁴ Windasarilajawa. *Implementasi Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik*. IAIN Ambon. 2021

²⁵ Primayanti Nur Khasanah, *Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral pada Sentra Ibadah di Pendidikan Anak Usia Dini*. IAIN Purwokerto. 2014

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta tanggung jawab. Adapun kerangka berfikirnya :

Pembelajaran RA AL-Hidayah
UIN Walisongo Semarang



Pembelajaran Agama dan Moral RA
AL-Hidayah UIN Walisongo
PERMENDIKBUD NO 137
tahun 472014



Sholat Dhuha



Perkembangan Agama dan Moral
Anak Usia Dini

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan

mereka, berusaha memahami bahasa penafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Peneliti harus datang kelatar penelitian, berada disana dalam waktu yang memadai dan menggali masalah menggunakan cara berinteraksi dengan para partisipasi yaitu subjek pemilik realitas yang akan diteliti. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek yang berupa benda, orang, kegiatan, atau segala sesuatu yang terkait dari data yang dikumpulkan kemudian dijelaskan dengan yang sebenar benarnya sesuai data yang diperoleh oleh penulis melalui naskah, catatan lapangan, wawancara langsung, dan pengamatan langsung. Pada proses pelaksanaan pembelajaran dikelas dapat dilihat dari cara guru menyampaikan materi pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif, kreatif, kooperatif. Peneliti meneliti strategi pembelajaran aktif dengan model pembelajaran artikulasi dengan dengan pendekatan penelitian lapangan dan menggunakan metode penelitian deskriptif dan menghasilkan data berupa deskriptif/gambaran yang dijelaskan dengan tulisan/kalimat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di RA AL-Hidayah UIN Walisongo Semarang.
2. Waktu Penelitian di rencanakan pada : Bulan Juni proses dilaksanakannya penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data ialah asal atau darimana data itu dapat diperoleh. Apabila peneliti di dalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuisisioner, maka sumber data disebut responden. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilajukan melalui wawancara, observasi atau yang lainnya. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara langsung dengan sumber primer yakni guru di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang. Data utama yang akan diolah dan dianalisa yang bersumber dari observasi dan wawancara langsung dengan pendidik sekaligus orang tua terkait strategi apa yang dilakukan untuk menerapkan ilmu agama dan moral mengenai sholat sunnah dhuha. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah Peserta didik

2. Data Sekunder data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder dapat diperoleh melalui dokumentasi dari peserta didik di kelurahan Kedung Pane kecamatan Ngaliyan. Data sebagai pelengkap penelitian yang masih ada hubungan dan kaitanya dengan penelitian yang dimaksud dengan tujuan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung.²⁶

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat diperoleh langsung dari sampel penelitian. Untuk memperoleh data dari sampel yang dibutuhkan digunakan beberapa alat pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan, dengan sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Bila dilihat dari sumber datanya, maka

²⁶Sugiono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” (Bandung : Alfabeta 2018) hlm 7-23

pengumpulan data dapat menggunakan observasi (pengamatan dan interview, dokumentasi dan gabungan kegiatannya). Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Karena penelitian yang dilakukan penulis adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang dilakukan penulis adalah observasi terstruktur. Dalam hal ini dilakukan pengumpulan data dinyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa dilakukan penelitian. Penelitian juga menggunakan observasi pasif (*passive participation*) yaitu, penelitian datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, penulis dapat mengamati setiap kegiatan di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang untuk mendapatkan data yang lengkap khususnya informasi implementasi penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat dhuha pada kelompok B di sekolah.²⁷

Dinyatakan manfaat observasi sebagai berikut :

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan

²⁷ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" (Bandung : Alfabeta 2018)

situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh.

- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.
- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "biasa" dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara.
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas
- 6) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam teknik interview ini komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimic responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada kepala madrasah, guru RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pengembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat dhuha pada kelompok B di sekolah.

Bentuk wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, yaitu peneliti ketika melakukan wawancara dan pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan untuk menghasilkan data yang diinginkan maka peneliti melakukan hal yang sama dalam mengumpulkan data kepada setiap responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data catatan harian, memori dan catatan penting. Dokumentasi ini dimaksudkan semua data tertulis

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa bentuk tulisan, gambar atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, seketsa dan lain-lain.

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam teknik ini yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi yang berhubungan dengan pengembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat dhuha pada kelompok B RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang

Untuk menganalisis data sebaiknya peneliti terlibat aktif dalam penelitian sebagai instrument utama pengumpulan data. Sebab keterlibatanta dalam penelitian

dapat menangkap makna konstektual atau makna asli dari data verval yang dikumpulkan.²⁸

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang penanaman nilai agama dan moral yang digunakan pendidik terhadap peserta didiknya melalui pembiasaan sholat sunnah dhuha.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan trigulasi. Trigulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari, trigulasi ini sama dengan cek dan recek. Teknik trigulasi adalah mengulang atau klarifikasi melalui tiga cara yaitu:

1. Trigulasi Sumber, merupakan trigulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

²⁸Sugiono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” 4-6

2. Trigulasi Metode, yaitu menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama dengan cara cek dan recek.
3. Trigulasi Waktu, merupakan teknik trigulasi yang lebih memperhatikan perubahan suatu proses dan perilaku anak. Ketika menghampiri teman-teman dalam bermain, saat melakukan permainan, dan saat hendak pulang ke rumah.²⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisa data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan kesatuan uraian dasar. Pada penelitian kualitatif, analisis data dimulai pada saat peneliti terjun ke lokasi untuk melakukan pengumpulan data di lapangan yaitu pada saat peneliti melakukan observasi, wawancara, mempelajari dokumen atau melakukan perekaman terhadap peristiwa atau kegiatan yang diteliti. Pada saat proses pengumpulan data berlangsung, sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman (1994), proses analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap, yaitu:

²⁹ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Trigulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Vol.10 No. 1 Tahun 2010), hlm. 56-57

1. Pengumpulan Data

Dalam hal ini Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara obyektif.

2. Reduksi Data

Sugiyono berpendapat, bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sedangkan menurut Milles dan Hubberman yakni, reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Redaksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun.

3. Penyajian Data

Miles dan Hubberman menjelaskan, alur yang paling penting selanjutnya dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

4. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Adapun yang dimaksud verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali, memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Sedangkan penarikan kesimpulan data yang terkumpul mempunyai makna tertentu, termasuk di dalamnya tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan. Untuk lebih memantapkan dan menguatkan hasil kesimpulan penelitian, maka dilakukan verifikasi dengan cara *member check* maupun trigulasi, dimana antara *key person* mengadakan diskusi pertemuan untuk mengecek kembali keabsahan kesimpulan.³⁰

³⁰ Sustiyo Wandi, Tri Nurharsono, and Agus Raharjo, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang", *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, (Vol. 2 No.8, Tahun 2013), hlm, 528

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah

Banyak anak-anak muslim dilingkungan kampus IAIN Walisongo dengan usia pra sekolah tidak mendapatkan pendidikan yang memadai dikarenakan

dilingkungan sekitar tidak adanya fasilitas pendidikan untuk anak usia dini. Melihat hal tersebut pengurus Dharma Wanita IAIN merasa prihatin dan akhirnya pada tanggal 16 Juni 1979 diresmikanlah berdirikannya RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN yang diketuai oleh Ibu Kholid Narbuko (Istri Dekan Fakultas Tarbiyyah pada saat itu). RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN bertempat di kompleks Masjid Baiturrahim Jrahak Kecamatan Tugu Kota Semarang dengan setatus pinjam menempati gedung semi permanen.

Setelah lebih dari 5 tahun RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN berjalan, untuk pertama kalinya pada tanggal 19 Oktober 1984 Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah mengeluarkan piagam terdaftar Raudlatul Athfal dengan No: Wk/5-b/1130/RA/Pgm/1984.

Di tahun 1989 ada kebutuhan untuk merenovasi dan memperluas Masjid Baiturrahim Jrahak, sehingga RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN dipindah di Jl. Margoyoso III/17 RT:008 RW:004 kel. Jrahak Kec. Tugu (sekarang Kel. Tambakaji Kec. Ngaliyan) Kota Semarang menempati tanah dan bangunan milik H.Abu Ahmadi yang merupakan Dosen IAIN Walisongo.

Seiring berjalannya waktu akhirnya pada tanggal 28 Januari 1991 Bpk H. Abu Ahmadi dan Hj. Sri Maryati (istri) mengirimkan surat kepada Rektor IAIN Walisongo (Drs. H. Ahmad Ludjito) dengan maksud mewakafkan tanah beserta bangunannya dengan luas tanah + 115 m² (H.M. No.193) yang sudah ditempati oleh RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN. Alhamdulillah surat tersebut diterima dan disetujui oleh Drs. H. Ahmad Ludjito selaku Rektor IAIN Walisongo. Selanjutnya Rektor IAIN Walisongo mengadakan serah terima penyerahan sebidang tanah wakaf beserta bangunan tersebut kepada Hj. Dwi Yamani selaku ketua Dharma Wanita IAIN Walisongo dengan berita acara serah terima No:IN/12/R-O/KS.01.1/381/1991.

Pada tanggal 1 Desember 1997 sesuai dengan Piagam Raudlatul Athfal No:Wk/5-b/RA/416/Pgm/1997 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Propinsi Jawa Tengah, RA Al-Hidayah (RA Al-Hidayah Dharma wanita IAIN) berganti nama menjadi RA Al-Hidayah IAIN Walisongo sampai sekarang.

RA Al-Hidayah IAIN Walisongo beralamat di Jl. Margoyoso III RT.008 RW.004 Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Dengan jarak

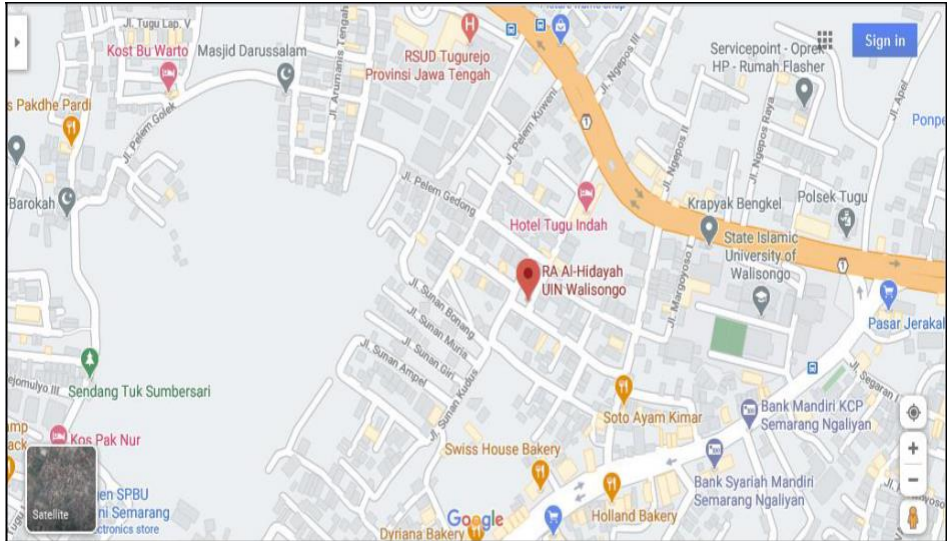
kurang lebih 100 m dari jalan raya pantura sehingga cukup nyaman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Gedung RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang terdiri dari 2 (dua) lantai. Lantai satu digunakan untuk ruang kantor dan kelas, dan lantai 2 digunakan untuk kelas dan ruang serba guna.

Berikut ini gambaran batas-batas RA Al-Hidayah IAIN Walisongo:

- Sebelah barat : Jl. Margoyoso IV
- Sebelah timur : Jl. Margoyoso III
- Sebelah utara : Masjid Al-Hikmah
- Sebelah selatan : Rumah penduduk

Peta Lokasi:



Saat ini letak geografis RA-AL Hidayah berada di Gedung bangunan kampus 1 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Profil RA AL-Hidayah UIN Walisongo

Pendidikan Anak Usia Dini diyakini menjadi dasar bagi penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa datang. Oleh karena itu layanan PAUD harus dirancang dengan seksama dengan memperhatikan perkembangan anak, perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya yang berkembang. Memahami kondisi tersebut, maka RA Al-Hidayah IAIN Walisongo

memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan RA.

Kurikulum tingkat satuan RA Al-Hidayah IAIN walisongo oleh Tim Pengembang Lembaga yang terdiri dari Kepala RA, Yayasan, Tim Guru dan Komite orang tua dengan bimbingan Pengawas RA. Kurikulum RA Al-Hidayah IAIN walisongo disusun sebagai acuan penyelenggaraan dan pengelolaan keseluruhan program dan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum RA Al-Hidayah IAIN walisongo juga dijadikan sebagai patokan untuk melaksanakan pengukuran keberhasilan pencapaian tujuan, program dan keseluruhan kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai tolak ukur untuk peningkatan dan perbaikan muat satuan pendidikan secara bertahap dan berkesinambungan. Adapun visi, misi dan tujuan RA AL-Hidayah sebagai berikut :

Visi, Misi dan Tujuan RA Al-Hidayah IAIN
Walisongo

1. Visi

Terwujudnya anak yang mandiri, berprestasi dan berahlaqul karimah

2. Misi

- a. Menumbuhkan kemandirian anak melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran yang menyenangkan
- c. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan anak melalui pengamalan ajaran Islam
- d. Menanamkan nilai-nilai ke Indonesiaan pada anak
- e. Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian Kompetensi Dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

3. Tujuan

- a. Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif.
- b. Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- c. Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.
- d. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas.

- e. Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni.
- f. Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin.

4. Sarpras

Sarpras di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang

- 1) Memiliki 2 ruang kelas
- 2) Memiliki 2 Kamar mandi
- 3) Memiliki 2 Kran Air untuk Wudhu
- 4) Memiliki Ruang Kepala Sekolah
- 5) Memiliki Arena Permainan

5. Struktur Kepengurusan

Struktur pengurus RA Al-Hidayah IAIN

Walisongo

- Pembina : Kemenag Kota Semarang
Kasi Dikmad Kemenag Kota Semarang
Pengawas RA Kec. Ngaliyan
- Pembimbing : Ketua Yayasan Al-Hidayah DWP IAIN
(Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag)
- Kepala RA : Ulil Wafi, S.Pd.I

Sekretaris dan : Fitriyani, S.Sos.I
Administrasi
Bendahara : Supiyati
Guru
Supiyati
Fitriyani, S.Sos.I
Azizatul Mahbubah, S.Pd.
Nurul Muqotimah, S.Pd
Lailatul Hasanah

6. Program Pengembangan dan Materi Pembelajaran

Pengembangan materi pembelajaran yang diturunkan dari kompetensi dasar yang telah disesuaikan dengan karakteristik di RA Al-Hidayah IAIN walisongo khususnya pengembangan ahama dan moral sebagai berikut sebagai berikut:

- a. Mempercayai Allah melalui Ciptaanya
 - 1) Mengenalkan kalimat pujian terhadap ciptaan Allah
 - 2) Mengenalkan ciptaan-ciptaan Allah
 - 3) Mengenalkan Allah sebagai pencipta
 - 4) mengenalkan agama yang dianutnya
- b. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
 - 1) Bersyukur terhadap dirinya

- 2) Merawat binatang ciptaan tuhan
 - 3) Bersyukur terhadap lingkungan, teman dan guru
 - 4) saling menghargai atau toleransi
- c. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur
- 1) perilaku jujur dalam perkataan
 - 2) perilaku jujur dalam perbuatan
- d. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
- 1) menyebutkan beberapa ciptaan Allah
 - 2) menyebutkan beberapa sifat Allah
 - 3) Menyebutkan beberapa Asmaulhusna
- e. Melakukan Ibadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
- 1) Menyebutkan 10 nama malaikat dan tugasnya
 - 2) menyebutkan beberapa nama nabi dan rasul
 - 3) menyebutkan tugas dan sifat para nabi dan rasul
 - 4) menyebutkan 5 aspek rukun islam
 - 5) menyebutkan 6 aspek rukun iman
 - 6) Menyebutkan kisah nabi, keluarga, sahabat dan meneladaninya
 - 7) Menyebutkan kitab suci umat islam dan sejarah turunnya secara sederhana
 - 8) Menyebutkan huruf hijaiyah

- 9) Membaca rangkaian huruf hijaiyah
- 10) Menghafalkan beberapa surat pendek dalam Al-Qur'an surat Al-Fiil-Al-Qodr
- 11) Menghafalkan beberapa hadis sederhana:
 - a. Hadis tentang menutup aurat
 - b. Hadis tentang malu
 - c. Hadis tentang tersenyum
 - d. Hadis tentang ridha orang tua dan ridha Allah
 - e. Hadis tentang ketaatan
 - f. Hadis tentang beramal
 - g. Hadis tentang belajar Al- Quran
 - h. Hadits tentang niat
 - i. Hadits tentang menuntut ilmu
 - j. Hadits tentang rumahku surgaku
- 12) Mengucapkan syahadat tauhid dan syahadat Rasul beserta artinya
- 13) Mempraktikkan wudhu dan tayammum
- 14) Melakukan tahapan-tahapan gerakan shalat
- 15) Melafalkan adzan dan iqomah
- 16) Menyebutkan lima waktu shalat fardhu dan jumlah rakaatnya
- 17) Melafalkan beberapa bacaan shalat

- 18) Menyebutkan arti zakat, shodaqoh dan mengamalkannya
- 19) Menyebutkan arti shaum dan mengamalkannya
- 20) Menyebutkan arti shalat Id dan mempraktikkannya
- 21) Mempraktikkan shalat Id
- 22) Menyebutkan tata cara haji secara sederhana
- 23) Menyebutkan asal usul qurban dan pelaksanaannya
- 24) Menghafalkan beberapa doa harian:
 - a. Doa bercermin
 - b. Doa berpakaian
 - c. Menjenguk orang sakit
 - d. Niat puasa Ramadhan
 - e. Do'a berbuka puasa
 - f. Do'a ketika turun hujan
 - g. Do'a ketika melepas pakaian
 - h. Do'a ketika ada petir
 - i. Do'a penutup majlis
 - j. Do'a sesudah wudhu
- 25) Menyebutkan kalimat thayyibah & penggunaannya
- 26) Hauqolah

- 27) Istirja
- 28) Basmalah
- 29) Ta'awudz
- 30) Tasdiq
- 31) Menyebutkan arti setiap kalimat thayyibah
- 32) Menerapkan kalimat thayyibah dalam kehidupan sehari-hari
- 33) Mengenal agama yang dianut (dan agama-agama lainnya yang ada di Indonesia)
- 34) Mengetahui hari besar agama islam (dan agama-agama lainnya di Indonesia)
- 35) Menghormati (toleransi) agama orang lain³¹

B. Deskripsi Data

Pada sub bab deskripsi data penelitian, peneliti akan mendeskripsikan tentang RA AL-Hidayah UIN Walisongo Ngaliyan Semarang, pengembangan nilai agama dan moral melalui kegiatan sholat dhuha, pengkondisian dan pelaksanaan pembiasaan nilai agama dan moral pembiasaan nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat dhuha pada kelompok B RA AL-Hidayah UIN Walisongo Semarang.

³¹Kurikulum RA Al Hidayah 2021/2022

a. Proses Pengembangan Nilai Agama dan Moral melalui pembiasaan Sholat Dhuha pada Kelompok B RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang

Aspek yang dikembangkan dalam pelaksanaan sholat dhuha pada kelompok B RA-Al Hidayah UIN Walisongo Semarang yaitu kemampuan siswa untuk melafalkan bacaan shalat, khususnya sholat dhuha yang antara lain meliputi bacaan niat, bacaan surat Al-fatihah, bacaan surat pendek dan lainnya. Kemudian aspek sosial emosional siswa yang dikembangkan melalui kegiatan sholat dhuha pada kelompok B RA AL-Hidayah UIN Walisongo Semarang yaitu sikap sosial siswa untuk mampu antri secara tertib saat pelaksanaan wudhu sebelum shola, dan rapi urutan sesuai shof saat sholat dhuha akan dilaksanakan.



Gambar 4.1

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang juga menunjukkan hal yang signifikan, bahwa siswa siswa mengikuti gerakan-gerakan sholat yang dimulai dengan *takbiratul ihrom* dengan mengangkat kedua tangan, sejajar dengan telinga untuk laki-laki, an sejajar dengan dada untuk perempuan, rukuk sholat dhuha meliputi niat, berdiri tegak menghadap kiblat sambil berniat untuk melaksanakan sholat dhuha.³²

Guru memulai sholat dhuha dengan *takbiratul ihram, Allahu Akbar “Allah Maha Besar”*. Kedua tangan disedapkan, lalu membaca doa iftitah. Membaca surah Al-fatihah, membaca surat pendek, dilanjutkan dengan *ruku’*, setelah selesai membaca surat Al-fatihah dan surat pendek, tata cara sholat sunnah selanjutnya adalah ruku’. Kedua tangan diangkat setinggi telinga dan membaca *Allahuakbar* , kemudian badan dibungkukan, kedua tangan memegang lutut dan ditekankan. Usahakan antara punggung dan kepala supaya rata. Setelah sempurna, kemudian membaca doa.³³

³²Ulil Wafi, Wawancara Kepala Sekolah 14 Juni 2022

³³Hasil Observasi penelitian saat pelaksanaan sholat dhuha di RA Al-Hidayah UIN Waisongo Semarang

Tata cara selanjutnya yaitu *I'tidal*, setelah ruku' kemudian bangkit tegak dengan mengangkat kedua tangan setinggi telinga dengan membaca doa *I'tidal*. Sujud “ *subhaana rabbiyal a'la wa bihamdih* “ dibaca tiga kali. Duduk diantara dua sujud “*Rabbighfiri warhamni wajburni warfa'nii warzuknii wahdini wa 'aafinnii wa'fu 'anni*”. Berdiri dengan membaca Al-Fatihah, membaca surat pendek, *ruku'*, *I'tidal*, *sujud*. Setelah *I'tidal* lanjut dengan sujud. Lalu, membaca kalimat tasbih yaitu *Subhaana rabbiyal a'la wa bihamdih* sebanyak tiga kali.³⁴

Sujud kedua sambil membaca: *Subhaana rabbiyal a'la wa bihamdih* sebanyak tiga kali. Duduk *tasyahud akhir*. Mengucap salam, *Assalamualiakum wa rahmatullah*. Kemudian menoleh ke kiri dan ke kanan.

Pengembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat dhuha pada kelompok B RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang meliputi 3 aspek utama yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Pengembangan aqidah melalui pembiasaan sholat dhuha yaitu mengajak anak-anak untuk beribadah

³⁴Hasil Observasi penelitian saat pelaksanaan sholat dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang

sholat (menyembah dan memohon pada Allah). Penanaman ibadah melalui pembiasaan sholat dhuha yaitu selain ibadah sholat, anak-anak dapat melafalkan bacaan-bacaan sholat dengan benar dan bacaan-bacaan surah pendek dengan benar. Penanaman akhlak terhadap sesama manusia yaitu penanaman ketertiban dalam antri wudhu, pelaksanaan sholat dhuha harus baris dengan tertib dan pelaksanaan harus urut rukun-rukunya.

a. Nilai Aqidah

Nilai aqidah yang terkandung dalam pembiasaan sholat dhuha pada kelompok B RA Al-Hidayah UIN walisongo Semarang yaitu mengajak pada anak untuk beribadah sholat (menyembah dan memohon kepada Allah SWT) mengingat Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa tempat memohon, tempat menyembah, memohon ampunan, rizki dan kebaikan semuanya kepada Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang bahwa aspek aqidah dalam sholat dhuha yaitu anak diajarkan untuk sholat sebagai bentuk rasa

bersyukur dan menyembah atau memohon kepada Allah.³⁵

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataannya guru kelas bahwa dengan melaksanakan sholat dhuha merupakan rukun islam kedua setelah membaca dua kalimat syahadat.

Hasil observasi penelitian di RA Al-Hidayah UIN Walisongo menjukuan hal selaras, bahwa saat dimulai pembelajaran kelas, yang dimulai dengan membaca doa awal yang didalamnya memuat kalimat syahadat sebagai bentuk kesaksian bahwa tiada tuhan selain Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan sholat dhuha, dimana sholat merupakan kewajiban seorang muslim.³⁶

b. Nilai Ibadah

Penanaman aspek Nilai Ibadah melalui pembiasaan sholat dhuha yaitu selain ibadah sholat, anak-anak dapat melafalkan bacaan-bacaan surah pendek dengan bena. Melalui pelaksanaan sholat dhuha, guru mengajarkan kepada anak bahwa dalam

³⁵Ulil Wafi , Wawancara Kepala Sekolah 14 Juni 2022

³⁶Azizatul Mahbubah , Wawancara Guru Kelas 13 Juni 2022

Islam, dalam beribadah terdapat syarat wajib sebelum sholat, rukun sholat, khususnya sholat dhuha dan syarat sah sholat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang bahwa pengembangan ibadah melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha yaitu selain ibadah sholat anak dapat melafalkan bacaan-bacaan sholat dan bacaan-bacaan surat pendek dengan benar.³⁷

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan kepala RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang bahwa melalui kegiatan sholat dhuha, siswa diajarkan bahwa sebelum sholat wajib melaksanakan wudhu terlebih dahulu sebagai syarat sah sholat.³⁸

Hasil observasi penelitian di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang menunjukan hal yang selaras, bahwa siswa saat dikomando oleh ibu guru ke kamar mandi untuk wudhu, maka semuanya akan bergegas melepas pakaian berupa kaos kaki, kemudian akan ditunjuk oleh ibu guru siapa yang

³⁷Supiyati , Wawancara Guru Pendamping 15 Juni 2022

³⁸Ulil Wafi , Wawancara Kepala Sekolah 14 Juni 2022

paling tenang akan mendapat antrian yang pertama untuk ke kamar mandi mengambil air wudhu, maka semua siswa akan antri, meskipun tidak menampilkan kenyataan bahwa terdapat siswa yang bermain dan bersenggolan dengan sesama temanya dan tidak mendengarkan intruksi dari ibu guru.³⁹

c. Nilai Agama dan Moral

Penanaman Nilai Agama dan Moral pada aspek moral melalui pembiasaan sholat dhuha pada kelompok B RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang yaitu penanaman ketertiban dalam antrian wudhu, pelaksanaan sholat dhuha harus baris dengan tertib dan pelaksanaan harus urut rukun-rukunya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru RA Al-Hidayah UIN Waliosongo Semarang bahwa penanaman agama dan moral kepada Allah SWT yaitu menjalankan perintah Allah dan berdoa dengan suara lemah lembut atau tidak teriak teriak.⁴⁰

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah RA bahwa maksud pada aspek

³⁹ Azizatul Mahbubah , Wawancara Guru Kelas 13 Juni 2022

⁴⁰ Azizatul Mahbubah , Wawancara Guru Kelas 13 Juni 2022

agama dan moral yaitu penanaman keikhlasan dalam melaksanakan sholat dhuha dan penanaman kerapihan dalam memakai mukena dan berbaris.⁴¹

Hasil observasi penelitian di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang menunjukkan hal yang selaras, bahwa anak saat di komando oleh ibu guru untuk mengambil wudhu ke kamar mandi maka semuanya pergi keluar secara antri bebrbaris layaknya kereta. Meskipun tidak dipungkiri kenyataan bahwa terdapat siswa yang bermain dan bersenggol-senggolan dengan sesama temanya

b. Hasil Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha pada Kelompok B RA Al Hidayah UIN Walisongo

Semarang 1. Pengkondisian

Sholat dhuha di RA AL-Hidayah UIN Walisongo Semarang dilaksanakan setiap dua hari sekali pada jam 09.00 WIB, persiapan yang dilakukan guru untuk pelaksanaan sholat dhuha, membagikan tugas kepada anak sehari sebelum sholat dhuha dilaksanakan, ada tiga anak yang ditunjuk untuk penugasan adzan iqomah dan imam. Kemudian mengatur anak-anak

⁴¹Ulil Wafi , Wawancara Kepala Sekolah 14 Juni 2022

untuk wudhu bergantian, sebelum wudhu anak-anak diarahkan duduk secara melingkar, siapa yang paling tenang akan mendapat antrian wudhu pertama, hal ini akan melatih kedisiplinan anak, selanjutnya mengajak anak untuk memakai atau mempersiapkan mukena dan sajadah dan menata shof sholat supaya rapi.

Pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang merupakan pembiasaan harian yang dilakukan rutin dua hari sekali, yang harus diikuti oleh anak-anak di sekolah, pembiasaan ini dilakukan di ruang kelas .

Sebelum melaksanakan sholat dhuha anak-anak terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang mendukung dalam kegiatan pembiasaan, seperti melepaskan alas kaki sebelum wudhu, mempersiapkan alat sholat, merapikan dan membersihkan tempat sholat, berbaris sebelum pelaksanaan wudhu dan lain-lainya.

Hasil observasi penelitian di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang menunjukkan hal yang selaras, bahwa sholat dhuha dilaksanakan dua hari sekali yang pertama melaksanakan wudhu, sebelum wudhu dilaksanakan anak-anak membaca doa terlebih

dahulu, kemudian berbaris, agar tidak berebut ketika berbaris akan ditunjuk oleh guru siapa yang tenang dan tidak berisik akan mendapatkan antrian wudhu paling depan, kemudian setelah wudhu anak berbaris kembali untuk menuju ke kelas, setelah itu anak bersiap merapikan tempat sholat dan memakai alat sholat yang dibawa.⁴²

2. Pelaksanaan

Proses pengembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat dhuha ini dilaksanakan dua hari sekali yang terdiri dari praktik wudhu dan hafalan bacaanya, bersholawat sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sholat dhuha, anak-anak diarahkan untuk mengatur barisan sholat, pembagian tugas adzan dan iqomah sehari sebelum diadakan praktik sholat. Anak-anak akan dibimbing oleh guru dalam hafalan bacaannya, tata cara pelaksanaan gerakan sholatnya sampai bacaan dzikir bersama.⁴³

Hasil observasi penelitian di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang menunjukkan hal yang selaras, bahwa sholat dhuha dilaksanakan dua hari

⁴² Azizatul Mahbubah, Wawancara Guru Kelas 13 Juni 2022

⁴³ Azizatul Mahbubah, Wawancara Guru Kelas 13 Juni 2022

sekali sebelum sholat dimulai siswa yang sebelumnya ditunjuk untuk menjadi imam dan mengumandakan adzan maju kedepan untuk melaksanakan tugasnya. Pelaksanaan sholat dimulai anak-anak dibimbing oleh guru dalam bacaan, tata cara dan juga gerakan sholat. Guru yang memiliki kompeten dalam mengajarkan sholat dhuha merupakan pendukung pelaksanaan pengembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat dhuha ⁴⁴

⁴⁴Hasil Observasi Penelitian Sholat Dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang saat pelaksanaan Sholat Dhuha

RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang tidak melakukan penilaian perkembangan Agama dan Moral secara khusus, sesuai observasi penelitian yang dilakukan berikut data penilaian perkembangan agama dan moral di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang :

Data Penilaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang

No	Nama	Penilaian Perkembangan Agama dan Moral			
		1	2	3	4
1.	Geffa Isha Mahadma	MB	MB	MB	MB
2.	Muhammad Hafuza Altamis	MB	MB	MB	MB
3.	Dhanis Allando kusuma Agusty	MB	BB	BB	MB
4.	Almira Dewi Susiawati	MB	MB	MB	MB
5.	Kaelo Muhammad Ramadhan	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Ahmad Ervin Wijaya	BSH	BSH	MB	BSH
7.	Fanianisa Aura Syakila	MB	BSH	MB	MB
8.	Dzaky Makarim Pratama	MB	MB	MB	MB
9.	Arjuna Rynand abdi Nugraha	MB	MB	MB	MB
10.	Nailah Ramadhani	MB	MB	MB	MB

11.	Fathan Nur Virendra	MB	BB	BSH	MB
12.	Kaesang Veer narendra Karim	MB	BSH	MB	MB
13.	Syaqila Nur Alea	MB	MB	MB	BB
14.	Erlita Arsyifa Salsabila	MB	MB	MB	MB
15.	Sulaiman Widjaya	BSH	BSH	MB	BSH
16.	Mehrunnisa Anindyaswara putri	MB	MB	MB	MB
17.	Bunga Alfillea namirafaza	MB	BSH	BSH	BSH
18.	Muhammad Zakaria Al Fath	MB	MB	MB	MB
19.	Dewik Ajeng Febriyani	MB	MB	MB	MB
20.	Labhibatul Shaqila Azahra	MB	MB	MB	MB
21.	Arya Rava Prasetya	MB	MB	MB	MB

Keterangan Indikator :

1. Aqidah
2. Nilai Ibadah
3. Disiplin
4. Rasa Hormat

Keterangan Pencapaian Perkembangan

- BB : Belum Berkembang
MB :Mulai Berkembang
BHS :Berkembang Sesuai Harapan

C. Analisa Data Penelitian

1. Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Kegiatan Sholat Dhuha pada Kelompok B RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang

Pengembangan nilai agama dan moral melalui kegiatan sholat dhuha pada kelompok B RA Al-Hidayah UIN Wasliongo Semarang meliputi 3 Aspek utama yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

a. Bidang Aqidah

Aqidah sejatinya penyerahan diri sejatinya adalah keyakinan yang dipelihara baik-baik, diasah dan diasuh, dijadikan tujuan hidup.⁴⁵

Berdasarkan penelitian di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang yaitu mengajak anak untuk beribadah sholat (menyembah dan memohon kepada Allah SWT) mengingat Allah adalah adalah Tuhan Yang Maha Esa tempat memohon, tempat menyembah, memohon ampunan, rizki dan kebaikan semuanya kepada Allah

⁴⁵Irwan Haryanto Siral. *Wawasan Pendidikan Islam Mengenai Akidah Ibadah dan Akhlak*, jurnal Idrak, Vpl.2 No.1, Desember, 2019

b. Bidang Ibadah

Ibadah dapat diartikan mengabdikan diri pada Allah swt. Jika Allah swt dengan kuasanya berkenan memberikan hidayah pada hambanya, maka sebagai makhluk yang mengikuti fitrah penghambaan pada Allah swt, ia akan benar-benar mengerjakan amal-ibadahnya, segala amal shalehnya, sehingga seluruh shalatnya, hidupnya, matinya bahkan jiwa tunduknya yang saat ini memenuhi jasadnya, semuanya bermuara pada satu keyakinan tidak ada yang lain kecuali hanya karena Allah swt.⁴⁶

Berdasarkan hasil penelitian penanaman aspek ibadah melalui pembiasaan shalat dhuha selain ibadah shalat, nak-anak dapat melafalkan bacaan-bacaan shalat dan surat-surat pendek dengan benar. Melalui pelaksanaan shalat dhuha guru mengajarkan anak mengenai syarat wajib sebelum shalat, rukun wajib sebelum shalat dan syarat sah shalat khususnya shalat dhuha.

⁴⁶Irwan Haryanto Siral. *Wawasan Pendidikan Islam Mengenai Akidah Ibadah dan Akhlak*, jurnal Idrak, Vpl.2 No.1, Desember

c. Bidang Akhlak

Akhlak adalah suatu sikap atau kehendak manusia disertai dengan niat yang tertanam dalam jiwa yang berlandaskan al-Qur'an dan hadits yang padanya timbul perbuatan atau kebiasaan-kebiasaan secara mudah.⁴⁷

Berdasarkan hasil Penelitian di RA Al-Hidayah UIN walisongo Semarang terhadap sesama manusia penanaman ketertiban dalam antri wudhu, pelaksanaan sholat dhuha harus baris dengan tertib dan pelaksanaan harus urut rukun-rukunya.

2. Hasil Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha pada Kelompok B RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang

1. Pengkondisian

Salah satu upaya penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini tentu saja perlu menggunakan strategi yang tepat, sehingga pengembangan tersebut dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Kegiatan rutinitas adalah salah satu

⁴⁷ Siti Nor Hayati, "Manfaat Sholat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus pada siswa kelas XI MAN Purwosari Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015) Spritualita V.1 No !Juni (2017)

strategi yang dapat dilakukan, secara terus menerus namun terprogram. Kegiatan ini biasanya tidak terdokumentasi, kegiatan ini meliputi : mengucap salam, hormat terhadap sesama, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.⁴⁸

Sholat dhuha di RA AL-Hidayah UIN Walisongo Semarang dilaksanakan setiap dua hari sekali pada jam 09.00 WIB, persiapan yang dilakukan guru untuk pelaksanaan sholat dhuha, membagikan tugas kepada anak sehari sebelum sholat dhuha dilaksanakan, ada tiga anak yang ditunjuk untuk penugasan adzan iqomah dan imam. Kemudian mengatur anak-anak untuk wudhu bergantian, sebelum wudhu anak-anak diarahkan duduk secara melingkar, siapa yang paling tenang akan mendapat antrian wudhu pertama, hal ini akan melatih kedisiplinan anak, selanjutnya mengajak anak untuk memakai atau mempersiapkan mukena dan sajadah dan menata shof sholat supaya rapi.

⁴⁸Arif Hakim, "Pengembangan Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-kanak (Analisis Deskriptif di Kecamatan Cilcunyi Kabupaten Bandung)". TA'DiB V, No.1, (2016). 50

Pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang merupakan pembiasaan harian yang dilakukan rutin dua hari sekali, yang harus diikuti oleh anak-anak di sekolah, pembiasaan ini dilakukan di ruang kelas .

2. Pelaksanaan

Pembelajaran pada anak dilakukan terus menerus, dari sejak zaman nenek moyang sampai saat ini. Contoh pembiasaan salah satunya dengan memberikan pengenalan , pengalaman dan praktik. Tujuannya adalah untuk sikap dan kesadaran pentingnya agama dalam hidup.⁴⁹

Proses pengembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat dhuha. Anak-anak diarahkan untuk mengatur barisan sholat, pembagian tugas adzan dan iqomah sehari sebelum diadakan praktik sholat. Anak-anak akan dibimbing oleh guru dalam hafalan bacaannya, tata cara pelaksanaan gerakan sholatnya sampai bacaan dzikir bersama. Anak-anak dapat mengikuti arahan guru dengan baik

⁴⁹Yuliana Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Indeks, 2015), 129.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian dan pembahasan di atas, dari penelitian yang berjudul “Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha pada kelompok B di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang” akan membawa kita pada sebuah kesimpulan, diantaranya adalah :

Yang Pertama Pengembangan Nilai Agama dan Moral melalui pembiasaan sholat dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang meliputi 3 aspek utama yaitu nilai aqidah, ibadah, dan akhlak. nilai aqidah yaitu mengajak anak untuk senantiasa beribadah sholat (menyembah kepada Allah) memberi tahukan bahwa Allah lah yang berhak atas segala sesuatu di dunia. Penanaman Ibadah melalui pembiasaan sholat dhuha anak-anak dapat melafalkan bacaan sholat secara benar, khususnya bacaan sholat dhuha dan bacaan-bacaan surat pendek secara benar.

Yang Kedua penanaman Akhlak terhadap sesama manusia yaitu penanaman ketertiban dalam antri wudhu, pelaksanaan wudhu harus berbaris sesuai dengan antrian dan tidak berebut, dan pelaksanaan sholat dhuha harus

dilaksanakan dengan tertib sesuai dengan rukun-rukunya. untuk penanaman moral, hasil yang dapat dicapai yaitu anak dapat berkerja sama dengan temanya, anak menaati peraturan yang ada disekolah, anak saling mebantu temanya, anak dapat bersabar untuk antri dalam berwudh, anak dapat membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk.

B. Saran

Berdasarkan data-data penelitian yang dilakukan di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang yang kemudian dianalisis sedemikian rupa, maka untuk peningkatan kualitas supaya menjadi lebih baik peneliti memberikan beberapa saran kepada instansi RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang sebagai berikut :

- 1) Bagi guru diharapkan dapat memaksimalkan pembiasaan sholat dhuha. salah satunya dengan memberi ceramah seperti memperjelas manfaat atau nasihat yang mendidik bagi anak sebagai penambah wawasan.
- 2) Bagi sekolah, diharapkan untuk lebih memfasilitasi yang dibutuhkan para siswa seperti perlengkapan ibadah dan tempat ibadah khusus (musholla) yang memadai untuk melaksanakan sholat dhuha
- 3) Bagi siswa, harus lebih fokus dan serius dalam pelaksanaan sholat dhuha, menghilangkan rasa malas,

budayakan sikap disiplin, mengurangi sikap bercanda dengan teman, dan mengerti apa yang harus dilakukan sebelum dan sesudah sholat dhuha.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, hidayah dan lindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik, tanpa suatu halangan apapun. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkna kepada junjungan kita nabi Agung nabi Muhammad SAW, dimana atas bimbingan dan arahnya kita semua bisa hidup bahagia. Tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. semoga mendapatkan balasan pahala berlipat dari Allah SWT dan selalu diberikan kesehatan. kata pepatah “Tidak ada manusia yang sempurna, karna kesempurnaan hanya milik Allah semata” begitu pula dengan skripsi ini yang masih jauh dari kesempurnaan. penulis mengharap saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat

bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, baik itu dalam bidang pengetahuan maupun pengalaman yang dapat dijadikan sebagai modal dalam hidup dimasa yang akan datang. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, Falakhul, dkk. 2020. *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*, Pekalongan : Penerbit NEM-Anggota IKAPI
- Djuwita Warni, 2020. *Parenting Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dalam Bingkai Pendidikan Karakter dan Nilai Profetik Islam*, Mataram : Sanabil
- Ernavita, “Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha pada Anak Usia Dini” Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga
- Imammah, Zakiyatun. 2019. *Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia dini di Lingkungan Keluarga Perkotaan. Skripsi*. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Hakim, Arif, “Pengembangan Nilai Agama dan Moral di Taman Anak-anak. Jurnal TA'DIB Vol.1 No.1 (2016)
- Haryanto, Irwan Sirat, “Wawaan Pendidikan Islam mengenai Akidah Ibadah dan Akhlak”, Jurnal Idrak Vol. 2 No.1 (Desember, 2019)
- Maharani Lalia, *Perkembangan Moral Pada Anak*, Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal), Vol. 01 No. 2 (Oktober, 2014) 94-95
- Muhajir, *Materi dan Metode Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an* (Banten : FTK Banten Press, 2015) 99-102
- Murdiono, Muhammad, “Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini”, Jurnal UNY, 2020
- Musarofah, Zurqoni, “Penguatan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini”, Jurnal Syamil Vol.6 No.1 (2018) 76-78

- Nurani, Sujiono. 2015. *“Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini”*, Jakarta : Indeks
- Nur Didi, Jamaaludin, 2018. *“Pembelajaran Matematika dan Sains Anak Usia Dini”*, Kudus : PIAUD STAIN
- Nor Hayati, Siti, *“Manfaat Sholat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Karimah , Jurnal Spritualita Vol.1 No.1 (juni, 2018)*
- Nur Primayanti, Khasanah, 2014. *Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral pada Sentra Ibadah di Pendidikan Anak Usia Dini*. IAIN Purwokerto
- Nurjanah Siti, *“Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA TERCAPAI)”*, Jurnal Paramurobi, Vol.1 No.1 (Juni, 2018) 46.
- Safitri Novia, Wijaya Cahnio Kuswanto, Aspat Yosep Alamsyah, *Metode Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini, Joernal of Early Childhood educarionI*. Vol.1 No.2 (Desember, 2019) 30.
- S Bachri Bachtiar, *“Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10 No. 1 (2010)
- Saputra Dedi, 2019. *Makna Setiap Gerakan Sholat (Panduan Agar Sholat Khusuk)*, Bekasi: Dedi Saputra
- Sari Mutiara Dewi, *Proses Pembiasaan dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Program Studi PGRA, Vol.3 No.1 (Januari, 2017), 88.
- Siti Masganti , 2019. *Kompetensi Moral Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, Depok : Rajawali Pres

- Sugiono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : ALFABETA
- Suryana Dadan, 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta : Kencana
- Syafri Fatica, *Memahami Perkembangan Psikologi Keagamaan Anak Usia Dini*, Al- Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol.2 No.1 (Juli, 2018) 244-246
- Syaihon Muhammad, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gersik*, Education an Human Development journal, Vol. 3 No. 1 (April 2018)
- Tsatul Tsali Mukarromah, Hafidah Ruli, Eka Novita Nurjanah, *Kultur Pengasuh Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi, Vol.5, No.1 (Juni, 2020) 396
- Windasarilajawa, 2021. *“Implementasi Sholat Dhuha dalam Meningkatkan kecerdasan Spiritual”* Ambon : Repository IAIN Ambon

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang

1) Pedoman Observasi

No	Obyek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pengembangan Nilai Agama dan Moral kelompok B usia 5-6 tahun			
2.	Pengembangan agama dan moral anak kelompok B usia 5-6 tahun melalui kegiatan sholat dhuha			
3.	Mengamati keaktifan anak, semangat anak, minat anak ketika mengikuti kegiatan melaksanakan kegiatan sholat dhuha			
4.	Mengamati perkembangan motorik anak melalui kegiatan sholat dhuha			
5.	Mengamati perkembangan bahasa anak dengan melihat tingkat penguasaan doa yang diketahui			

6.	Mengamati tingkat penguasaan nilai agama dan moral anak setelah melakukan praktik sholat dhuha			
----	--	--	--	--

2) Pedoman Wawancara

a. Pedoman wawancara

1 Hari/Tanggal :

Responden : Kepala Sekolah

Tempat : RA Al-Hidayah UIN Walisongo
Semarang

Hal-hal yang diwawancarakan			
No	Variable	Indikator	Pertanyaan
1.	Perkembangan Agama dan Moral	Perkembangan Agama dan Moral Kelompok B	1. Bagaimana perkembangan agama dan moral anak di kelompok B? 2. Apakah perkembangan agama dan moral sudah berkembang secara maksimal?
	Kegiatan Sholat Dhuha untuk mengembangkan Nilai Agama dan Moral		1. Bagaimana pendapat ibu mengenai pentingnya pengembangan agama dan moral sejak usia dini? 2. Bagaimana pendapat ibu tentang tingkat perkembangan agama dan

- moral sebelum adanya kegiatan sholat dhuha?
3. Bagaimana pendapat ibu tentang tingkat perkembangan agama dan moral setelah adanya kegiatan sholat dhuha?
 4. Bagaimana pendapat ibu mengenai perilaku jujur, disiplin, rasa hormat, toleransi)?
 5. Apakah kelebihan penerapan kegiatan sholat dhuha di RA Al Hidayah?
 6. Apakah kelemahan penerapan kegiatan sholat dhuha di RA Al Hidayah?

b. Pedoman wawancara II

Hari/ Tanggal :

Responden : Guru kelas kelompok B

Tempat : RA Al-Hidayah

Hal-hal yang diwawancarakan

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Pengembangan Agama dan moral melalui pembiasaan	<p>1. Pengembangan Agama</p> <p>1) Aqidah</p> <p>2) Orentasi Egosentris</p> <p>3) Kurang mendalam</p> <p>4) Suka Meniru</p> <p>5) Rasa Kagum</p> <p>2. Perkembangan Moral</p>	<p>1) Bagaimana cara untuk memberitahukan anak untuk mengingat Allah adalah esa?</p> <p>2) Bagaimana menurut ibu sikap orentasi egosentris yang terlihat pada anak?</p> <p>3) Bagaimana pengetahuan anak tentang Allah melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha?</p> <p>4) Menurut ibu bagaimana sikap anak dalam meniru kegiatan yang sudah dilakukan?</p> <p>5) Bagaimana cara ibu menjelaskan kepada</p>

		<p>1) Kejujuran</p> <p>2) Disiplin</p> <p>3) Empati</p> <p>4) Hati Nurani</p> <p>5) Kontrol Diri</p> <p>6) Rasa Hormat</p> <p>7) Toleransi</p>	<p>anak akan ciptaan allah?</p> <p>1) Bagaimana cara ibu membangun karakter jujur kepada diri sendiri dan orang lain pada anak?</p> <p>2) Menurut ibu bagaimana cara menumbuhkan sikap disiplin selalu melekat pada diri anak?</p> <p>3) Sikap empati seperti apa yang sudah terlihat dalam diri anak?</p> <p>4) bagaimana cara mendidik anak agar dapat mengambil keputusan yang benar?</p> <p>5) Bagaimana menumbuhkan</p>
--	--	--	--

			<p>ketrampilan pengendalian diri kepada anak?</p> <p>6) Upaya apa yang dilakukan untuk menghasilkan anak usia dini yang berkarakter baik?</p> <p>7) Bagaimana cara menjelaskan kepada anak bahwa di Negara kita mmiliki beberapa agama?</p>
		Sholat Dhuha	<p>1) Bagaimana cara ibu menjelaskan bahwa sholat dhuha merupakan sholat sunnah?</p> <p>2) Apakah anak sudah mengetahui manfaat dari sholat dhuha?</p>

			3) Apakah anak waktu yang diperbolehkan untuk sholat dhuha?
--	--	--	---

3) Pedoman Dokumentasi

Variable	Sub Variabel	Aspek	Teknik pengumpulan data
Pengembangan nilai agama dan moral melalui kegiatan sholat dhuha	Perencanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komponen pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Perumusan tujuan pembelajaran b. Perencanaan materi pembelajaran c. Pemilihan metode pembelajaran d. Penentuan evaluasi 2. Perencanaan pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Kurikulum yang digunakan b. Rancangan pelaksanaan 	Dokumentasi

- pembelajaran
harian
- c. Catatan
penilaian
- 3. Profil Sekolah
 - a. Sejarah KB
 - b. Visi dan Misi
 - c. Letak
Geografis

LAMPIRAN 2

**Data Penilaian Perkembangan Nilai
Agama dan Moral melalui Pembiasaan
Sholat Dhuha di RA Al-Hidayah UIN
Walisongo Semarang**

No.	Nama	Penilaian Perkembangan Agama dan Moral			
		1	2	3	4
1.	Geffa Isha Mahadma	MB	MB	MB	MB
2.	Muhammad Hafuza Altamis	MB	MB	MB	MB
3.	Dhanis Allando kusuma Agusty	MB	BB	BB	MB
4.	Almira Dewi Susiawati	MB	MB	MB	MB
5.	Kaelo Muhammad Ramadhan	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Ahmad Ervin Wijaya	BSH	BSH	MB	BSH
7.	Fanianisa Aura Syakila	MB	BSH	MB	MB
8.	Dzaky Makarim Pratama	MB	MB	MB	MB
9.	Arjuna Rynand abdi Nugraha	MB	MB	MB	MB
10.	Nailah Ramadhani	MB	MB	MB	MB
11.	Fathan Nur Virendra	MB	BB	BSH	MB
12.	Kaesang Veer narendra Karim	MB	BSH	MB	MB
13.	Syaqila Nur Alea	MB	MB	MB	BB

14.	Erlita Arsyifa Salsabila	MB	MB	MB	MB
15.	Sulaiman Widjaya	BSH	BSH	MB	BSH
16.	MehrunnisaAnindyaswara putri	MB	MB	MB	MB
17.	Bunga Alfillea namirafaza	MB	BSH	BSH	BSH
18.	Muhammad Zakaria Al Fath	MB	MB	MB	MB
19.	Dewik Ajeng Febriyani	MB	MB	MB	MB
20.	Labhibitul Shaqila Azahra	MB	MB	MB	MB
21.	Arya Rava Prasetya	MB	MB	MB	MB

Keterangan Indikator :

1. Aqidah
2. Nilai Ibadah
3. Disiplin
4. Rasa Hormat

Keterangan Pencapaian Perkembangan

- BB : Belum Berkembang
MB :Mulai Berkembang
BHS :Berkembang Sesuai Harapan

LAMPIRAN 3

Catatan Observasi Lapangan Pengembangan Nilai Agama dan Moral melalui Pembiasaan Sholat dhuha Kelompok B di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang

Kode : COL –

01 Hari / : Senin/ 13 Juni 2022

Tanggal Tempat : RA Al-Hidayah UIN Walisongo
Semarang

Sholat dhuha di RA AL-Hidayah UIN Walisongo Semarang dilaksanakan setiap dua hari sekali pada jam 09.00 WIB, persiapan yang dilakukan guru untuk pelaksanaan sholat dhuha, membagikan tugas kepada anak sehari sebelum sholat dhuha dilaksanakan, ada tiga anak yang ditunjuk untuk penugasan adzan iqomah dan imam. Kemudian mengatur anak-anak untuk wudhu bergantian, sebelum wudhu anak-anak diarahkan duduk secara melingkar, siapa yang paling tenang akan mendapat antrian wudhu pertama, hal ini akan melatih kedisiplinan anak, selanjutnya mengajak anak untuk memakai atau mempersiapkan mukena dan sajadah dan menata shof sholat supaya rapi.

Aspek yang dikembangkan dalam pelaksanaan sholat dhuha pada kelompok B RA-Al Hidayah UIN Walisongo Semarang yaitu kemampuan siswa untuk melafalkan bacaan

shlat, khususnya sholat dhuha yang antara lain meliputi bacaan niat, bacaan surat Al-fatihah, bacaan surat pendek dan lainnya. Kemudian aspek sosial emosional siswa yang dikembangkan melalui kegiatan sholat dhuha pada kelompok B RA AL-Hidayah UIN Walisongo Semarang yaitu sikap sosial siswa untuk mampu antri secara tertib saat pelaksanaan wudhu sebelum shola, dan rapi urutan sesuai shof saat sholat dhuha akan dilaksanakan. Sedangkan aspek fisik motorik siswa yang dikembangkan melalui kegiatan sholat dhuha pada kelompok B RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang yaitu kemampuan siswa untuk mengangkat tangan saat kerakan takbiratulikhram, kemampuan siswa membungkuk saat gerakan rukuk dan lainnya

LAMPIRAN 4

Catatan Observasi Lapangan Pengembangan Nilai Agama dan Moral melalui Pembiasaan Sholat dhuha Kelompok B di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang

Kode : COL – 02

Hari / Tanggal : Selasa/ 14 Juni 2022

Tempat : RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang

Selain Agama dan Moral ada beberapa aspek yang dikembangkan dalam pelaksanaan sholat dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang, yaitu aspek kognitif dan aspek fisik motorik. Aspek kognitif siswa yang dikembangkan melalui kegiatan sholat dhuha pada kelompok B RA AL- Hidayah UIN Walisongo yaitu kemampuan siswa untuk melafalkan bacaan sholat, khususnya sholat dhuha antara lain meliputi bacaan niat, bacaan surat Al Fatihah, bacaan surat pendek dan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru RA AL-Hidayah UIN Walisongo Semarang bahwa sesuai dengan tujuan utama pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yaitu meningkatkan kemampuan kognitif yang dimiliki siswa, sehingga melalui kegiatan sholat dhuha ini diharapkan siswa mampu melafalkan niat sholat dhuha dengan baik, mampu

melafalkan surat Al Fatihah dengan baik dan bacaan lainnya dalam sholat.

LAMPIRAN 5

Catatan Hasil Wawancara Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang

Kode : CHW – 01

Hari / Tanggal : Senin/ 13 Juni 2022

Responden : Mahbibatul Azizah S.Pd

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : untuk kegiatan sholat dhuha dilaksanakan hari apa?

Responden : kondisional mba, klo sekarang sudah praktik besok kita hafalan dan itu bergantian

Peneliti : hafalan seperti apa yang dilaksanakan bu?

Responden : surat -surat pendek mba, jadi besoknya ngaji besok laginya sholat dhuha
Nah untuk hari jumat biasanya kita ikut kelas A, karena kepala sekolah yang menghendaki, tetapi untuk hari-hari biasa kita praktik sendiri

Peneliti : dari bebrapa kali saya observasi yang saya lakukan, saya baru menemukan setiap anak Ketika sebum slesai berdua lalu

- pamitan dan mendoakan hal-hal baik kepada guru, itu awal penerapannya gimana?
- Responden : itu dibilangin aja langsung ke anaknya, (nanti kalo pulang harus pamit ya sama bu gurunya, bilang terimakasih salam sama mendoakan gurunya, nah dari sini mengajarkan semoga sehat ya , nanti ditambahkan anak-anak sendiri
- Peneliti : untuk toleransi sendiri, disini bagaimana bu? Mengajarkan agama lain
- Responden : iya diajarkan, tapi sekilas saja, tapi kalo islam sendiri baru diulang-ulang, takut sampai lupa nanti saya tanyakna (nama tuhanmu siapa?) sering biar melekat, tetapi yg agama lain tetap dikenalkan namun memang jarang,
- Peneliti : saya lihat anak-anak sudah hafal semua ya bu untuk doa doa-doanya, itu penerapannya dari awal langsung diajarkan doa doa ya bu? Atau ad acara lain mungkin?

Responden : iya mba dari awal, dari kelas A tetapi memang bertahap, ini seharusnya kalau 2 tahun masuk terus anak anak bisa menghafal dari surat a-bayyinah sampai An-naas mba, tetapi karna pandemi masuk rutin hanya satu semester ini, inipun hafalan lumayan dikejar ,jadi anak-anak hanya bisa menghafal sampai surat al Ma'un.

Peneliti : nah ini kita kan mendapatkan anak yang luar biasa di kelas B, anak-anak lain menyikapinya gimana bu?

Responden : itu bias amba, kadang si anak in ikan ngga bisa diem Sukanya lari-lari keluar, nah ini ada anak yang udah tau gitu secara inisiatif buat nyusulin anak ini kedepan, Namanya naila tapi dia hari ini ngga berangkat karena sakit, biasanya bilang (ayok mas masuk) pkoknya anak-anak udah paham karena saya dari awal memberitahu kalo (salah satu temenya da yang berbeda, dia blm bisa bicara seperti kalian, jadi ngga boleh dinakali ya gitu)

nah denis ini sebenarnya bisa memahami intruksi Cuma dia tidak bisa anteng, dia hanya mau mengerjakan yang menarik menurut dia.

Peneliti : biasanya yang membuat tertarik itu apa bu bagi mas denis?

Responden : mainan lego mba, dulu awal masuk dia ngga bisa sama sekali mba tapi sekarang sudah paham, kaya contohnya tad pas terakhir berdoa diam au anteng karena tau itu yang bakal pulang duluan, jadi harus dikasih reward

Peneliti : brarti untuk empatinya bagus ya bu

Responden : iya bagus mba

Peneliti : nah untuk menjelaskan ciptaan allah sendiri, disini gimana bu ?

Responden : oalah kalo itu biasanya masuk ke tema sendiri mba , biasanya kita melakukan tanya jawab, terus kalo disentra kita ada main peran yang menjelaskan ciptaan allah

Peneliti : guru disini ada berapa ibu?

Responden : ada 5 mba tapi yang satu cuti

LAMPIRAN 6

Catatan Hasil Wawancara Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang

Kode : CHW – 02

Hari / Tanggal : Selasa/ 14 Juni 2022

Responden : Ulil Wafi, S.Pd

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Peneliti : Bagaimana menurut bapak terkait pengembangan agama dan moral di kelas B

Responden : Di kami ada pembiasaan sholat dhuha agar anak dapat terbiasa untuk sholat, harapan lainya lagi dirumah mereka juga selalu melaksanakan sholat, untuk masalah gerakanya baik atau masih becanda itu urusan ke dua, yang paling penting adalah anak mengenal terlebih dahulu gerakan-gerakan sholat. Disamping itu juga kita ajarkan bacaan-bacaanya, untuk yang sudah berlangsung alhamdulillah hitunganya sudah baik,karna dilaksanakan

hanya satu semester karna semester sebelumnya pandemi mb.

Peneliti : Menurut bapak perkembanganya sudah maksimal?

Responden : karna ini waktunya hanya satu semester, kami kira dengan satu semester anak sudah melakukan yang anda liha, jadi menurut saya sudah maksimal.

Peneliti : Untuk perkembangan agama dan moral sebelum dan sesudah adanya sholat dhuha gimana pak?

Responden : oh iya, dari kelas A anak masuk memang sudah diperkenalkan sholat dhuha , kenapa kita ajarkan sholat dhuha?karena kami melihat banyak anak-anak Ketika waktu sholat ngga sholat apalagi ke masjid tetapi mereka malah main, dari situ maka kami berinisiatif untuk mengenalkan kepada anak tentang sholat. Tetapi hal ini tidak akan maksimal tanpa bimbingan orang tua dirumah.

Peneliti : Apa perilaku yang sudah terlihat ketika sholat dhuha ini diterapkan di RA ini pak?

Responden : anak- anak kan dunianya bermain ya mba, jadi kadang masih ada yang senggol-senggolan dll. Kalo misal harus rapi tertib seperti orang dewasa belum bisa itu kan proses, tapi setidaknya yang pertama kita melatih anak untuk memakai sarung, yang kedua melatih anak memakai mukena, setelah itu mereka bisa melipat merapikan sendiri, jadi kita punya tujuan yang lain juga.

Peneliti : Untuk kelebihan dan kekurangan pelaksanaan sholat dhuha bagaimana pak?

Responden : ada beberapa factor mba, yang pertama anak ngga mau diem, tapi ngga papa yang penting kita sudah mengajarkan ke anak gerakanya, bacaanya, walaupun tidak semua anak bisa mengikuti, tapi paling tidak ada anak yang mau mengikuti, mereka sudah taudan mengenali itu. Dari pembiasaan ini juga kita bisa memberi

tahu manfaat sholat dhuha, setelah sholat dilaksanakan juga kita mengajarkan doa-doa, nah itu kita mencoba memberi paham kepada anak-anak bahwasanya jika kita sholat dhuha maka kita akan dimudahkan rizki bapak dan ibu saat bekerja, secara langsung kita juga mendidik anak-anak, ini orang tua kalian susah payah mencari uang untuk kalian sekolah.

LAMPORAN 7

Catatan Hasil Wawancara Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang

Kode : CHW – 03

Hari / Tanggal : Rabo/ 15 Juni 2022

Responden : Supiyati

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : Selama sholat dhuha dilaksanakan, perkembangan apa saja yang sudah terlihat pada anak?

Responden : untuk awal diterapkan itu sangat tidak kondusif mba, dari masalah mengantri baris untuk wudhu, penataan shaf sholat, tapi alhamdulillah ini sudah bisa diatur anak juga sudah bisa melipat mukena sendiri, disiplin sudah mulai terlihat ketika mereka antri wudhu, dan gerakan-gerakan sholat mereka sudah paham dan bisa menirukanya secara benar, mungkin bacaanya belum begitu banyak yang bisa mengikuti, tetapi juga ada beberapa yang bisa

- Peneliti : dari awal penerapan untuk hafalan juga pembiasaan bu?
- Responden : iya pembiasaan, jadi setiap hari kita memulai pembelajaran ada Murojaan dahulu
- Peneliti : untuk pengembangan agama dan moral menurut ibu sudah maksimal atau belum?
- Responden : sudah bagus mba, tetapi belum begitu maksimal karena masalah waktu, kita hanya satu semester yang aktif mba
- Peneliti : apa yang menyebabkan perkembangan belum begitu maksimal menurut ibu?
- Responden : kalau di sekolah kan waktunya terbatas y
amba, kadang juga kurang follow up dari orang tua karna sibuk bekerja, itu yang menyebabkan mba, insyaallah kalau orang tua dan guru saling kerja sama untuk membimbing perkembangan anak akan lebih maksimal mba.
- Peneliti : untuk perilaku yang sudah terlihat selama sholat dhuha dilaksanakan bu?

Responden : iya mba anak itu sudah bisa mengantri ketika wudhu, melipat lengan baju sendiri agar tidak basah ketika wudhu

Peneliti : untuk sikap kejujuran pada anak seperti apa bu?

Responden : Alhamdulillah anak sudah bisa jujur, bisa dliht ketika tadi di awal satu per satu ditanyain sholat subuh atau tidak pas tadi pagi itu anak jujur semua

Peneli : untuk hambatan yang terjadi saat pelaksanaan sholat dhuha gimana bu?

Responden : anak kurang fokus mba, kadang suka cerita gitu tapi untuk yang lainnya insyaallah sudah bisa semua.

LAMPIRAN 8

Bukti Reduksi Catatan Observasi Lapangan Pengembangan Nilai Agama dan Moral melalui Pembiasaan Sholat dhuha Kelompok B di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang

Kode : COL – 01

Hari / Tanggal : Senin/ 13 Juni 2022

Tempat : RA Al-Hidayah
UIN Walisongo Semarang

Sholat dhuha di RA AL-Hidayah UIN Walisongo Semarang dilaksanakan setiap dua hari sekali pada jam 09.00 WIB, persiapan yang dilakukan guru untuk pelaksanaan sholat dhuha, membagikan tugas kepada anak sehari sebelum sholat dhuha dilaksanakan, ada tiga anak yang ditunjuk untuk penugasan adzan iqomah dan imam. Kemudian mengatur anak-anak untuk wudhu bergantian, sebelum wudhu anak-anak diarahkan duduk secara melingkar, siapa yang paling tenang akan mendapat antrian wudhu pertama, hal ini akan melatih kedisiplinan anak, selanjutnya mengajak anak untuk memakai atau mempersiapkan mukena dan sajadah dan menata shof sholat supaya rapi.

Aspek yang dikembangkan dalam pelaksanaan sholat dhuha pada kelompok B RA-Al Hidayah UIN Walisongo

Semarang yaitu kemampuan siswa untuk melafalkan bacaan shalat, khususnya shalat dhuha yang antara lain meliputi bacaan niat, bacaan surat Al-fatihah, bacaan surat pendek dan lainnya. Kemudian aspek sosial emosional siswa yang dikembangkan melalui kegiatan shalat dhuha pada kelompok B RA AL-Hidayah UIN Walisongo Semarang yaitu sikap sosial siswa untuk mampu antri secara tertib saat pelaksanaan wudhu sebelum shalat, dan rapi urutan sesuai shof saat shalat dhuha akan dilaksanakan. Sedangkan aspek fisik motorik siswa yang dikembangkan melalui kegiatan shalat dhuha pada kelompok B RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang yaitu kemampuan siswa untuk mengangkat tangan saat kerakan takbiratulikhram, kemampuan siswa membungkuk saat gerakan rukuk dan lainnya

LAMPIRAN 9

Bukti reduksi Catatan Observasi Lapangan Pengembangan Nilai Agama dan Moral melalui Pembiasaan Sholat dhuha Kelompok B di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang

Kode : COL – 02

Hari / Tanggal : Selasa/ 14 Juni 2022

Tempat : RA Al-Hidayah UIN Walisongo
Semarang

Selain Agama dan Moral ada beberapa aspek yang dikembangkan dalam pelaksanaan sholat dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang, yaitu aspek kognitif dan aspek fisik motorik. Aspek kognitif siswa yang dikembangkan melalui kegiatan sholat dhuha pada kelompok B RA AL-Hidayah UIN Walisongo yaitu kemampuan siswa untuk melafalkan bacaan sholat, khususnya sholat dhuha antara lain meliputi bacaan niat, bacaan surat Al Fatihah, bacaan surat pendek dan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru RA AL-Hidayah UIN Walisongo Semarang bahwa sesuai dengan tujuan utama pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yaitu meningkatkan kemampuan kognitif yang dimiliki siswa, sehingga melalui kegiatan sholat dhuha ini diharapkan siswa mampu melafalkan niat sholat dhuha dengan baik, mampu melafalkan surat Al Fatihah dengan baik dan bacaan lainnya dalam sholat.

LAMPIRAN 10

Bukti Reduksi Catatan Hasil Wawancara Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang

Kode : CHW – 01

Hari / Tanggal : Senin/ 13 Juni 2022

Responden : Mahbibatul Azizah S.Pd

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : untuk kegiatan sholat dhuha dilaksanakan
hari apa?

Responden : kondisional mba, klo sekarang sudah
praktik besok kita hafalan dan itu
bergantian, jadi dua hari sekali kita
melaksanakan sholat dhuha

Peneliti : hafalan seperti apa yang dilaksanakan
bu?

Responden : surat -surat pendek mba, jadi besoknya
ngaji besok laginya sholat dhuha

Nah untuk hari jumat biasanya kita ikut kelas A, karena kepala sekolah yang menghendaki, tetapi untuk hari-hari biasa kita praktik sendiri

Peneliti : dari beberapa kali saya observasi yang saya lakukan, saya baru menemukan setiap anak ketia setelah selesai berdoa lalu

- pamitan dan mendoakan hal-hal baik kepada guru, itu awal penerapannya gimana?
- Responden : itu dibilangin aja langsung ke anaknya, (nanti kalo pulang harus pamit ya sama bu gurunya, bilang terimakasih salam sama mendoakan gurunya, nah dari sini mengajarkan semoga sehat ya , nanti ditambahkan anak-anak sendiri
- Peneliti : untuk toleransi sendiri, disini bagaimana bu? Mengajarkan agama lain
- Responden : iya diajarkan, tapi sekilas saja, tapi kalo islam sendiri baru diulang-ulang, takut sampai lupa nanti saya tanyakna (nama tuhanmu siapa?) sering biar melekat, tetapi yg agama lain tetap dikenalkan namun memang jarang,
- Peneliti : saya lihat anak-anak sudah hafal semua ya bu untuk doa doa-doanya, itu penerapannya dari awal langsung diajarkan doa doa ya bu? Atau ad acara lain mungkin?

- Responden : iya mba dari awal, dari kelas A tetapi memang bertahap, ini seharusnya kalau 2 tahun masuk terus anak anak bisa menghafal dari surat a-bayyinah sampai An-naas mba, tetapi karna pandemi masuk rutin hanya satu semester ini, inipun hafalan lumayan dikejar ,jadi anak-anak hanya bisa menghafal sampai surat al Ma'un.
- Peneliti : nah ini kita kan mendapatkan anak yang luar biasa di kelas B, anak-anak lain menyikapinya gimana bu?
- Responden : itu bias amba, kadang si anak ini kan ngga bisa diem sukanya lari-lari keluar, nah ini ada anak yang udah tau gitu secara inisiatif buat nyusulin anak ini kedepan, Namanya naila tapi dia hari ini ngga berangkat karena sakit, biasanya bilang (ayok mas masuk) pkoknya anak-anak udah paham karena saya dari awal memberitahu kalo (salah satu temenya da yang berbeda, dia blm bisa bicara seperti kalian, jadi ngga boleh dinakali ya gitu)

nah denis ini sebenarnya bisa memahami intruksi Cuma dia tidak bisa anteng, dia hanya mau mengerjakan yang menarik menurut dia.

Peneliti : biasanya yang membuat tertarik itu apa bu bagi mas denis?

Responden : mainan lego mba, dulu awal masuk dia nga bisa sama sekali mba tapi sekarang sudah paham, kaya contohnya tad pas terakhir berdoa diam au anteng karena tau itu yang bakal pulang duluan, jadi harus dikasih rewerd

Peneliti : brarti untuk empatinya bagus ya bu?

Responden : iya bagus mba

Peneliti : nah untuk menjelaskan ciptaan allah sendiri, disini gimana bu ?

Responden : oalah kalo itu biasanya masuk ke tema sendiri mba , biasanya kita melakukan tanya jawab, terus kalo disentra kita ada main peran yang menjelaskan ciptaan allah

Peneliti : guru disini ada berapa ibu?

Responden : ada 5 mba tapi yang satu cuti

LAMPIRAN 11

Bukti Reduksi Catatan Hasil Wawancara Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang

Kode : CHW – 02

Hari / Tanggal : Selasa/ 14 Juni 2022

Responden : Ulil Wafi, S.Pd

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Peneliti : Bagaimana menurut bapak terkait pengembangan agama dan moral di kelas B?

Responden : Di kami ada pembiasaan sholat dhuha agar anak dapat terbiasa untuk sholat, harapan lainya lagi dirumah mereka juga selalu melaksanakan sholat, untuk masalah gerakanya baik atau masih becanda itu urusan ke dua, yang paling penting adalah anak mengenal terlebih dahulu gerakan-gerakan sholat. Disamping itu juga kita ajarkan bacaan-bacaanya, untuk yang sudah berlangsung alhamdulillah hitunganya sudah baik,karna dilaksanakan

hanya satu semester karna semester
sebelumnya pandemi mb.

Peneliti : Menurut bapak perkembanganya sudah
maksimal?

Responden : karna ini waktunya hanya satu semester,
kami kira dengan satu semester anak sudah
melakukan yang anda liha, jadi menurut
saya sudah maksimal.

Peneliti : Untuk perkembangan agama dan moral
sebelum dan sesudah adanya sholat dhuha
gimana pak?

Responden : oh iya, dari kelas A anak masuk memang
sudah diperkenalkan sholat dhuha , kenapa
kita ajarkan sholat dhuha?karena kami
melihat banyak anak-anak Ketika waktu
sholat ngga sholat apalagi ke masjid tetapi
mereka malah main, dari situ maka kami
berinisiatif untuk mengenalkan kepada
anak tentang sholat. Tetapi hal ini tidak
akan maksimal tanpa bimbingan orang tua
dirumah.

Peneliti : Apa perilaku yang sudah terlihat ketika sholat dhuha ini diterapkan di RA ini pak?

Responden : anak- anak kan dunianya bermain ya mba, jadi kadang masih ada yang senggol-senggolan dll. Kalo misal harus rapi tertib seperti orang dewasa belum bisa itu kan proses, tapi setidaknya yang pertama kita melatih anak untuk memakai sarung, yang kedua melatih anak memakai mukena, setelah itu mereka bisa melipat merapikan sendiri, jadi kita punya tujuan yang lain juga.

Peneliti : Untuk kelebihan dan kekurangan pelaksanaan sholat dhuha bagaimana pak?

Responden : ada beberapa faktor mba, yang pertama anak ngga mau diem, tapi ngga papa yang penting kita sudah mengajarkan ke anak gerakanya, bacaanya, walaupun tidak semua anak bisa mengikuti, tapi paling tidak ada anak yang mau mengikuti, mereka sudah taudan mengenali itu. Dari pembiasaan ini juga kita bisa memberi

tahu manfaat sholat dhuha, setelah sholat dilaksanakan juga kita mengajarkan doa-doa, nah itu kita mencoba memberi paham kepada anak-anak bahwasanya jika kita sholat dhuha maka kita akan dimudahkan rizki bapak dan ibu saat bekerja, secara langsung kita juga mendidik anak-anak, ini orang tua kalian susah payah mencari uang untuk kalian sekolah.

LAMPIRAN 12

Hasil Reduksi Catatan Hasil Wawancara Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang

Kode : CHW – 03

Hari / Tanggal : Rabo/ 15 Juni 2022

Responden : Supiyati

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : Selama sholat dhuha dilaksanakan, perkembangan apa saja yang sudah terlihat pada anak?

Responden : untuk awal diterapkan itu sangat tidak kondusif mba, dari masalah mengantri baris untuk wudhu, penataan shaf sholat, tapi alhamdulillah ini sudah bisa diatur anak juga sudah bisa melipat mukena sendiri, disiplin sudah mulai terlihat ketika mereka antri wudhu, dan gerakan-gerakan sholat mereka sudah paham dan bisa menirukanya secara benar, mungkin bacaanya belum begitu banyak yang bisa

- mengikuti,tetapi juga ada beberapa yang bisa
- Peneliti : dari awal penerapan untuk hafalan juga pembiasaan bu?
- Responden : iya pembiasaan, jadi setiap hari kita memulai pembelajaran ada Murojaan dahulu
- Peneliti : untuk pengembangan agama dan moral menurut ibu sudah maksimal atau belum?
- Responden : sudah bagus mba, tetapi belum begitu maksimal karena masalah waktu, kita hanya satu semester yang aktif mba
- Peneliti : apa yang menyebabkan perkembangan belum begitu maksimal menurut ibu?
- Responden : kalau di sekolah kan waktunya terbatas y amba, kadang juga kurang follow up dari orang tua karna sibuk bekerja, itu yang menyebabkan mba, insyaallah kalau orang tua dan guru saling kerja sama untuk membimbing perkembangan anak akan lebih maksimal mba.

- Peneliti : untuk perilaku yang sudah terlihat selama sholat dhuha dilaksanakan bu?
- Responden : iya mba anak itu sudah bisa mengantri ketika wudhu, melipat lengan baju sendiri agar tidak basah ketika wudhu
- Peneliti : untuk sikap kejujuran pada anak seperti apa bu?
- Responden : Alhamdulillah anak sudah bisa jujur, bisa dliht ketika tadi di awal satu per satu ditanyain sholat subuh atau tidak pas tadi pagi itu anak jujur semua
- Peneli : untuk hambatan yang terjadi saat pelaksanaan sholat dhuha gimana bu?
- Responden : anak kurang fokus mba, kadang suka cerita gitu tapi untuk yang lainnya insyaallah sudah bisa semua.

LAMPIRAN 13

Daftar Perkembangan Penilaian Nilai Agama dan Moral melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang

No.	Nama	Penilaian Perkembangan Agama dan Moral			
		1	2	3	4
1	Geffa Isha Mahadma	MB	MB	MB	MB
2.	Muhammad Hafuza Altamis	MB	MB	MB	MB
3.	Dhanis Allando kusuma Agusty	MB	BB	BB	MB
4.	Almira Dewi Susiawati	MB	MB	MB	MB
5.	Kaelo Muhammad Ramadhan	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Ahmad Ervin Wijaya	BSH	BSH	MB	BSH
7.	Fanianisa Aura Syakila	MB	BSH	MB	MB
8.	Dzaky Makarim Pratama	MB	MB	MB	MB
9.	Arjuna Rynand abdi Nugraha	MB	MB	MB	MB
10	Nailah Ramadhani	MB	MB	MB	MB
11	Fathan Nur Virendra	MB	BB	BSH	MB
12	Kaesang Veer narendra Karim	MB	BSH	MB	MB
13	Syaqila Nur Alea	MB	MB	MB	BB
14	Erlita Arsyifa Salsabila	MB	MB	MB	MB

15	Sulaiman Widjaya	BSH	BSH	MB	BSH
16	Mehrunnisa Anindyaswara putri	MB	MB	MB	MB
17	Bunga Alfillea namirafaza	MB	BSH	BSH	BSH
18	Muhammad Zakaria Al Fath	MB	MB	MB	MB
19	Dewik Ajeng Febriyani	MB	MB	MB	MB
20	Labhibitul Shaqila Azahra	MB	MB	MB	MB
21	Arya Rava Prasetya	MB	MB	MB	MB

Keterangan Indikator :

1. Aqidah
2. Nilai Ibadah
3. Disiplin
4. Rasa Hormat

Keterangan Pencapaian Perkembangan

- BB : Belum Berkembang
MB :Mulai Berkembang
BHS :Berkembang Sesuai Harapan

LAMPIRAN 14

Daftar Nama Guru RA AL-Hidayah UIN Walisongo Semarang

NO	NAMA ANAK	L/P	Lulusan Terakhir
1	Ulil Wafi, S.Pd	L	S1
2	Fitriyani, S.Sos.I	P	S1
3	Azizatul Mahbubah, S.Pd	P	S1
4	Nurul Muqotimah	P	S1
5	Supiyati	P	SMA
6	Laitul Hasanah	P	SMA

LAMPIRAN 15

Hasil Dokumentasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang



Gambar Praktik melepaskan Pakaian (Kaos Kaki)
sebelum pelaksanaan Wudhu



Gambar berbaris mengantri sebelum pelaksanaan
wudhu



Praktik melaksanakan wudhu



Praktik Adzan dan Iqamah



Praktik *Takbiratul Ikram*



Praktik Sujud



Praktik duduk diantara dua sujud



Praktik Melipat Mukena



Praktik Memakai Mukena sendiri

LAMPIRAN 18

Data Pengembangan dan Materi Pembelajaran Di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang

PROGRAM PENGEMBANGAN	KOMPETENSI YANG DICAPAI	MATERI PEMBELAJARAN	
		KEL. A (4-5 TH)	KEL. B (5-6 TH)
Nilai Agama dan Moral	1.1 Mempercayai adanya Allah melalui CiptaanNya	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat pujian terhadap ciptaan Allah • Ciptaan-ciptaan Allah • Sifat Allah sebagai pencipta • Agama yang dianutnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat pujian terhadap ciptaan Allah • Ciptaan-ciptaan Allah • Sifat Allah sebagai pencipta • Agama yang dianutnya
	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur terhadap dirinya • Merawat tanaman dan binatang ciptaan Allah • Bersyukur terhadap lingkungan (teman, orangtua, guru) • 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur terhadap dirinya • Merawat tanaman dan binatang ciptaan tuhan • Bersyukur terhadap lingkungan, teman dan guru • Saling menghargai/ toleransi
	2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Prilaku jujur dalam perkataan • Prilaku jujur dalam perbuatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Prilaku jujur dalam perkataan • Prilaku jujur dalam perbuatan
	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan beberapa ciptaan Allah • Menyebutkan beberapa sifat-sifat Allah • Menyebutkan beberapa Asmaul Husna (1-20) (21-40) • Menyebutkan 10 nama malaikat dan tugasnya • Menyebutkan beberapa nama Nabi dan Rasul Allah • Menyebutkan kisah Nabi, keluarga, sahabat • Menyebutkan 6 aspek rukun iman • Menyebutkan huruf hijaiyah • Membaca rangkaian huruf hijaiyah • Menghafalkan surat pendek dalam Al-Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan beberapa ciptaan Allah • Menyebutkan beberapa sifat-sifat Allah • Menyebutkan beberapa Asmaul Husna (41-70) (71-99) • Menyebutkan 10 nama malaikat dan tugasnya • Menyebutkan beberapa nama Nabi dan Rasul Allah • Menyebutkan tugas dan sifat para nabi dan rasul Allah • Menyebutkan 5 aspek rukun islam • Menyebutkan 6 aspek rukun iman • Menyebutkan kisah nabi, keluarga, sahabat dan meneladaninya • Menyebutkan kitab suci umat islam dan sejarah turunnya secara sederhana

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> a. Surat Al-Fatihah b. Surat An-Nas c. Surat Falaq d. Surat Al-Ikhlis e. Surat Al-Lahab f. Surat An-Nasr g. Surat Al-Kafirun h. Surat Al-Kautsar i. Surat Al-Maun j. Surat Al-Quraisy • Menghafalkan Beberapa Hadits Sederhana a. Hadits tentang menyebarkan Islam b. b. Hadits tentang sesama muslim bersaudara c. c. Hadits tentang kebersihan d. Hadits tentang menjaga lisan e. Hadits tentang larangan marah f. Hadits tentang mendirikan shalat g. Hadits tentang kasih sayang h. Hadits tentang Surga di bawah telapak kaki ibu i. Hadits tentang berbuat baik j. Hadits tentang makan menggunakan tangan kanan • Mengucapkan syahadat Tauhid dan syahadat Rasul beserta artinya • Menirukan gerakan wudhu • Melafalkan adzan dan iqomah • Melafalkan beberapa bacaan shalat | <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan huruf hijaiyah • Membaca rangkaian huruf hijaiyah • Menghafalkan beberapa surat pendek dalam Al-Qur'an surat Al.Fiil-Al.Qodr • Menghafalkan beberapa hadis sederhana: <ul style="list-style-type: none"> a. Hadis tentang menutup aurat b. Hadis tentang malu c. Hadis tentang tersenyum d. Hadis tentang ridha orang tua dan ridha Allah e. Hadis tentang ketaatan f. Hadis tentang beramal g. Hadis tentang belajar Al- Quran h. Hadits tentang niat i. Hadits tentang menuntut ilmu j. Hadits tentang rumahku surgaku • Mengucapkan syahadat tauhid dan syahadat Rasul beserta artinya • Mempraktikkan wudhu dan tayammum • Melakukan tahapan-tahapan gerakan shalat • Melafalkan adzan dan iqomah • Menyebutkan lima waktu shalat fardhu dan jumlah rakaatnya • Melafalkan beberapa bacaan shalat • Menyebutkan arti zakat, shodaqoh dan mengamalkannya • Menyebutkan arti shaum dan mengamalkannya • Menyebutkan arti shalat Id dan mempraktikkanya • Mempraktikkan shalat Id • Menyebutkan tata cara haji secara sederhana |
|---|---|

	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nama-nama shalat lima waktu dan jumlah rakaatnya • Menirukan gerakan shalat • Menyebutkan arti zakat, sodaqoh dan mengamalkannya • Menyebutkan arti puasa dan mengamalkannya • Menyebutkan arti shalat ied dan mempraktekannya • Menyebutkan tatacara haji secara sederhana • Menyebutkan asal usul qur'ban dan pelaksanaannya • Menghafalkan beberapa do'a harian <ol style="list-style-type: none"> a. Do'a sebelum dan sesudah belajar b. Do'a sebelum dan sesudah makan c. Do'a sebelum dan sesudah tidur d. Do'a kedua orang tua e. Do'a kebahagiaan dunia akhirat f. Do'a masuk dan keluar kamar mandi g. Do'a masuk dan keluar rumah h. Do'a sebelum dan sesudah kegiatan i. Do'a naik kendaraan j. Do'a masuk dan keluar masjid k. Do'a niat berwudhu • Menyebutkan kalimah thayyibah dan penggunaan <ol style="list-style-type: none"> a. Tasbih b. Tahmid c. Tahlil d. Takbir 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan asal usul qurban dan pelaksanaannya • Menghafalkan beberapa doa harian: <ol style="list-style-type: none"> a. Doa bercermin b. Doa berpakaian c. Menjenguk orang sakit d. dNiat puasa Ramadhan e. Do'a berbuka puasa f. Do'a ketika turun hujan g. Do'a ketika melepas pakaian h. Do'a ketika ada petir i. Do'a penutup majlis j. Do'a sesudah wudhu • Menyebutkan kalimat thayyibah & penggunaannya <ol style="list-style-type: none"> a. Hauqolah b. Istirja c. Basmalah d. Ta'awudz e. Tasdiq • Menyebutkan arti setiap kalimat thayyibah • Menerapkan kalimat thayyibah dalam kehidupan sehari-hari • Mengenal agama yang dianut (dan agama-agama lainnya yang ada di Indoneisa) • Mengetahui hari besar agama islam (dan agama-agama lainnya di Indonesia) • Menghormati (toleransi) agama orang lain
--	--	--

		<p>e. Istighfar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui hari-hari besar islam • Mengucapkan salam dan menjawab salam • Menghormati (toleransi) agama orang lain 	
	<p>3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia</p> <p>4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannnya dengan bimbingan (mengucapkan maaf, permisi, terimakasih) 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannnya dengan bimbingan (mengucapkan maaf, permisi, terimakasih) • Dapat menerangkan mengapa perlu berperilaku sopan santun dalam bersikap dan berbicara serta mau menolong orang tua, pendidik dan/ atau pengasuh dan teman.
Fisik Motorik	<p>2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan bergizi • Kebersihan diri • Kebersihan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Makan bergizi seimbang • Kebersihan diri • Kebersihan lingkungan
	<p>3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorika kasar dan halus</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami kegunaan kegiatan motorik kasar dan halus yang seimbang terkontrol dan lincah • Menirukan gerakan terkoordinasi (seperti senam, menirukan gerakan benda) • Melakukan gerakan bergelayutan (berkibar) • Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi • Melempar sesuatu secara terarah • Menangkap bola dengan tepat • Melakukan gerakan antisipasi • Memanfaatkan alat permainan dua ruang 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah • Memahami fungsi dan berbagai gerakan baik motorik kasar maupun motorik halus • Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi lentur seimbang dan lincah • Melakukan gerakan koordinasi kaki, tangan, kepala dalam menirukan gerakan • Melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri • Melakukan koordinasi motorik halus secara terampil (mengancingkan baju, menali sepatu, menempel, menggambar, menggunting dengan sabar)

		<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kekuatan dan kontrol motorik halus, contoh meronce 	
	<p>3.4 Mengetahui cara hidup sehat</p> <p>4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mulai terbiasa melakukan hidup bersih dan sehat • Mengenali bagian tubuh yang harus dilindungi dan cara melindungi dari kekerasan seksual • Mulai terbiasa mengonsumsi makanan yang bersih, sehat, bergizi • Menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat (toilet training, pola makan sehat, cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya) • Mampu melindungi diri dari percobaan kekerasan seksual (teriak dan berlari) • Terbiasa mengonsumsi makanan bersih, sehat dan bergizi • Menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan
Kognitif	<p>2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tahu • Pembiasaan pengenalan benda-benda, lingkungan baru • Pembiasaan pengenalan cara-cara baru • Pembiasaan mau bertanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan pengenalan benda-benda baru • Pembiasaan pengenalan lingkungan baru • Pembiasaan pengenalan cara-cara baru • Pembiasaan mau bertanya
	<p>2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif • Pembiasaan eksplorasi lingkungan • Pembiasaan mengemukakan ide • Pembiasaan berpikir luwes, fleksibel (dengan berbagai alternatif/kreatif) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan eksplorasi lingkungan • Pembiasaan mengemukakan ide • Pembiasaan berfikir luwes/fleksibel (dengan berbagai alternatif atau kreatif) • Pembiasaan penggabungan ide-ide
	<p>3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memenuhi rasa ingin tahunya dengan memperoleh jawaban dengan difasilitasi orang dewasa • Mampu memenuhi rasa ingin tahunya dengan memperoleh secara mandiri • Mampu melanjutkan kegiatan sampai selesai 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memenuhi rasa ingin tahunya dengan memperoleh jawaban secara mandiri • Dapat menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah • Menuntaskan tugas yang belum selesai dikerjakan meskipun menghadapi kesulitan (tangguh)
	<p>4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif</p>		

<p>3.6 Mengenal bendabenda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)</p> <p>4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana bendabenda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan berbagai benda berdasarkan ukuran (besar kecil, panjang pendek, tebal tipis, berat ringan) • Memasangkan satu set benda pada set benda yang lain • Menghubungkan benda-benda kongkrit dengan lambang bilangan 1-10 • Mengurutkan benda berdasar ukuran dari yang terpendek sampai yang terpanjang • Membedakan bentuk geometri dan bentuk-bentuk lain • Membandingkan konsep besar kecil, banyak sedikit, panjang pendek, berat ringan, tinggi rendah antara benda yang satu dengan benda yang lainnya • Menyebutkan jumlah benda melalui menghitung • Menggunakan kata-kata perbandingan yang berhubungan dengan angka, ukuran, bentuk, tekstur, berat, warna, kecepatan, dan Volume/isi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan ukuran, pola, fungsi, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya • Menghubungkan satu benda dengan benda yang lain • Menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya • Mengurutkan benda berdasarkan lima seri atau lebih, bentuk, ukuran atau warna • Menjelaskan beberapa bentuk ruang • Mengukur benda dengan konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang - pendek, berat - ringan, tinggi - rendah dengan satuan tidak baku • Menyebutkan jumlah benda dalam satu kesatuan • Memahami dan menggunakan alat-alat ukur yang baku dan tidak baku
<p>3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga,teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)</p> <p>4.7 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nama diri, keluarga dan jenis kelamin • Mengenali lingkungan disekitarnya • Memahami arah dan posisi dari suatu tempat ke tempat yang lain • Mengenal dan mengetahui perlengkapan/ atribut yang berhubungan dengan pekerjaan orang-orang yang ada disekitarnya • Mengikuti aturan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nama diri, keluarga dan ciri-ciri khusus secara lebih rinci (jenis kelamin, warna kulit, warna rambut dll) • Menggambar lingkungan sekitarnya secara sederhana • Menghubungkan antara satu tempat yang lain yang ada di lingkungannya/dapat menunjukkan arah/tanda ke suatu tempat • Memahami peran-peran dan pekerjaan termasuk di dalamnya perlengkapan/atribut dan tugas-tugas yang dilakukan dalam pekerjaan tersebut • Membuat dan mengikuti aturan

	<p>3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batubatuan, dll.)</p> <p>4.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batubatuan, dll.) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan benda-benda dan gejala alam yang ada disekitarnya • Bertanya dengan kata apa, siapa, dimana, bagaimana • Menyebutkan perkembangan makhluk hidup • Mencari informasi berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan • Mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya yang berhubungan dengan benda-benda yang ada di lingkungan alam 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pekerjaan sederhana terhadap peristiwa-peristiwa alam menggunakan alat dan perlengkapan sederhana • Bertanya dengan kata "apa", "siapa", "di mana", "bagaimana", "mengapa". • Mengungkapkan perkembangan makhluk hidup • Melakukan proses kerja sesuai dengan prosedur ilmiah (misal: membuat the dimulai dari menyediakan air panas, the, gula dan gelas) • Mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya secara lengkap/utuh yang berhubungan dengan benda-benda yang ada di lingkungan alam
	<p>3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll.)</p> <p>4.9 Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll.)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara penggunaan benda-benda teknologi sederhana (gunting, skop, palu, cangkul, pisau, gunting kuku, sikat gigi, sendok, pembuka tutup botol, spon, roda pada kendaraan dll. • Mengenali bahan-bahan pembuatan teknologi sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan dengan menggunakan alat teknologi sederhana sesuai fungsinya secara aman dan bertanggung jawab • Membuat alat-alat teknologi sederhana (baling-baling, pesawat-pesawatan, kereta-keretaapian, mobil-mobilan, telepon-teleponan dengan benang dll)
<p>Sosem</p>	<p>2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan menyapa guru atau teman • Kebiasaan berani mengemukakan pendapat, menyampaikan keinginan, berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan menyapa guru/teman • Kebiasaan berani tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya

	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan tampil didepan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan berani mengemukakan pendapat, menyampaikan keinginan, berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru
	<ul style="list-style-type: none"> • Bangga terhadap hasil karya • Bangga terhadap negara, budaya dan identitas diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangga terhadap hasil karya • Bangga terhadap negara, budaya dan identitas diri
2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Aturan di sekolah • Kebiasaan baik dikelas dan lingkungan sekolah • Kesepakatan di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Aturan di sekolah • Kesepakatan di sekolah • Kebiasaan baik dikelas dan lingkungan sekolah • Pahami aturan di masyarakat
2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan diri menahan diri • Sikap mau menunggu giliran • Sikap mau mendengar ketika orang lain berbicara 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan diri menahan diri • Sikap mau menunggu giliran • Sikap mau mendengar ketika orang lain berbicara
2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan tidak bergantung pada orang lain <ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan menolong diri sendiri misal : mengambil botol minum, mencuci tangan, memakai sepatu • Kebiasaan berbagi makanan atau minuman 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan tidak bergantung pada orang lain • Kebiasaan menolong diri sendiri (mengambil tas, mengambil minuman, botol, mencuci tangan, dll) • Menunjukkan ekspresi yang wajar (nangis tidak teriak-teriak) • Kebiasaan berbagi makanan dan mainan
2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan menunjukkan perhatian kepada orang lain • Kebiasaan menawarkan bantuan kepada orang lain • Kepekaan membantu orang lain yang membutuhkan • Kebiasaan menghargai hak / pendapat / karya orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan menunjukkan perhatian kepada orang lain • Kebiasaan menawarkan bantuan kepada orang lain • Kepekaan membantu orang lain yang membutuhkan • Kebiasaan menghargai hak, pendapat atau karya orang lain

<p>2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku anak yang menerima perbedaan teman dengan dirinya • Cara menyelesaikan pekerjaan / masalah dalam kelompok • Perilaku menghargai pendapat teman • Perilaku berteman dengan semua teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima perbedaan teman dengan dirinya • Cara menyelesaikan pekerjaan atau masalah dalam kelompok • Perilaku menghargai pendapat teman • Perilaku berteman dengan semua teman
<p>2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap adaptif terhadap suasana / situasi baru • Sikap adaptif dengan orang baru • Perpindahan kegiatan (transisi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap adaptif terhadap suasana atau situasi baru • Sikap adaptif dengan orang-orang baru • Perpindahan kegiatan atau transisi
<p>2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Merapikan / membereskan mainan • Menjalankan kegiatan yang menjadi tugasnya • Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf • Mengerjakan sesuatu hingga tuntas • Menunjukkan kesediaan diri untuk menerima konsekuensi 	<ul style="list-style-type: none"> • Merapikan atau membereskan mainan • Menjalankan kegiatan yang menjadi tugasnya • Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf • Mengerjakan sesuatu hingga tuntas • Menunjukkan kesediaan diri untuk menerima konsekuensi
<p>3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain</p> <p>4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin pertemanan dengan orang lain • Mempertahankan haknya untuk melindungi diri melalui bantuan orang lain, misal meminta bantuan pada orang dewasa saat merasa terganggu/disakiti 	<ul style="list-style-type: none"> • Beradaptasi secara wajar dalam situasi baru • Mempertahankan hak-haknya untuk melindungi diri (melalui bantuan orang lain, misal meminta bantuan pada orang dewasa saat merasa terganggu/ tersakiti)
<p>3.14 Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih satu macam dari 2-3 pilihan yang tersedia 	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih salah satu macam dari 3 atau lebih pilihan yang tersedia

	4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> Memilih satu aktiVitas dari berbagai aktiVitas yang disediakan 	<ul style="list-style-type: none"> memilih salah satu aktiVitas yang diinginkannya
Bahasa	2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah diri dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman	<ul style="list-style-type: none"> Menghargai teman dan orang yang lebih tua usianya Cara berbicara secara langsung Cara bertindak langsung Contih perilaku rendah hati dan santun 	<ul style="list-style-type: none"> Menghargai teman dan orang yang lebih tua usianya Cara berbicara secara santun Cara bertindak santun Contoh perilaku rendah hati dan santun
	3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak percakapan orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami informasi yang didengarnya (misal: Tata tertib, aturan permainan)
	4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	<ul style="list-style-type: none"> Mengulang kalimat yang didengar Menceritakan gambar yang ada di dalam buku 	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosakata yang lebih banyak Menunjukka rasa senang terhadap buku-buku yang dikenali
	3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	<ul style="list-style-type: none"> Mengungkapkan gagasan, ide dengan menggunakan berbagai cara 	<ul style="list-style-type: none"> Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi
4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	<ul style="list-style-type: none"> Mengajukan dan menjawab pertanyaan kepada teman yang lain Senang membaca buku-buku bergambar 	<ul style="list-style-type: none"> Mengajukan dan menjawab pertanyaan secara tepat sesuai dengan kondisi Membuat cerita dengan merangkaikan gambar berseri 	
3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menulis) Mengenal suara huruf awal 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan lambang-lambang huruf sesuai suara/bunyi Mengenal arti kata dari gabungan beberapa huruf konsonan dan Vokal 	

	4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru • Membaca nama sendiri • Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis huruf-huruf nama sendiri • Menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya
Seni	2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis	<ul style="list-style-type: none"> • Penampilan diri • Cara menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, atau bentuk seni lainnya • Cara merawat kerapian, kebersihan dan keutuhan benda mainan atau milik pribadinya 	<ul style="list-style-type: none"> • Penampilan diri • Cara menghargai karya bak dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, atau bentuk seni lainnya • Cara merawat kerapian, kebersihan, dan keutuhan benda mainan atau milik pribadinya.
	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni 4.15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi seni kriya, musik, gerak dan lagu, drama • Ekspresi seni kriya, musik, gerak dan lagu, drama • Apresiasi seni kriya, musik, gerak dan lagu, drama 	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi seni kriya, musik, gerak dan lagu, drama • Ekspresi seni kriya, musik, gerak dan lagu, drama • Apresiasi seni kriya, musik, gerak dan lagu, drama

LAMPIRAN 19

SURAT PENUNJUK PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hanka Kri 2 Semarang 50135
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 18 Januari 2022

Nomor : B-268 /Un.10.3/J.6/PP.00.9/01/2022
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bp. Agus Khunaifi, M.Ag
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Anisa Agustina
NIM : 1803106040
Judul : Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di RA HJ. Musriyati Kedungpane Ngaliyan

Dan menunjuk Saudara:
Bp. Agus Khunaifi, M.Ag

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M.Ag.^{SR}
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 20

SERTIFIKAT PPL





Sertifikat

Nomor: 2876/Un.10.3/D/PP.00.9/09/2021

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
memberikan sertifikat pengakuan kepada:

Anisa Agustina

atas partisipasinya sebagai: **PESERTA**

dalam kegiatan **Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mandiri dari Rumah**
Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Semester Gasal Tahun Akademik 2021/2022, dan dinyatakan **LULUS**.

Semarang, 22 September 2021
Dekan,



Dr. Hj. Lili Anis Ma'shumah, M.Ag. 

NIP. 19770928-199703-2-001

 Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Anisa Agustina
2. Tempat & Tanggal Lahir : Banjarnegara, 17
Agustus 2000
3. NIM : 1803106040
4. Alamat Rumah : Ds. Sirukun Sangkanjaya
RT:03 RW:03, Kec.
Kalibening, Kab. Banjarnegara
5. Hp : 085640990670
6. Email : anisaagustina9999@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N 1 Sirukun (Lulus tahun 2011)
 - b. SMP N 1 Kalibening (Lulus tahun 2014)
 - c. SMK N 1 Wanayasa (Lulus tahun 2017)
 - d. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Roudotul Muttaqin
 - b. TPQ Hidayatul Muttaqin